

**PENGARUH *SELF-CONFIDENCE* DAN PROKRASTINASI  
AKADEMIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIS SISWA**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
TAHUN 2023/1444 H**

**Pengaruh *Self Confidence* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap  
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Matematika



**Oleh:**

**RABIATUL ADAWIAH**

**NIM. 1910205018**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR	: 297
TANGGAL	: 17.4.2023
PARAF	: 7.

**Rahmi Putri, M.Pd**  
**Mesi Oktafia, S.Pd, M.Si**

Sungai Penuh, April 2023  
Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

#### NOTA DINAS

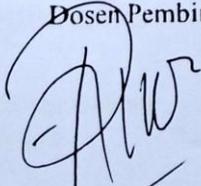
*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nama : **Rabiatul Adawiah, Nim: 1910205018, yang berjudul : “Pengaruh Self Confidence Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

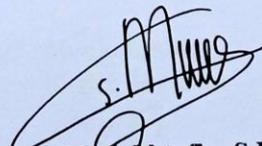
*Wassalam,*

Dosen Pembimbing 1



**Rahmi Putri, M.Pd**  
NIP. 197905222006052001

Dosen Pembimbing 2



**Mesi Oktafia, S.Pd, M.Si**  
NIDN. 2012118801



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos.37112  
Website [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh **Rabiatul Adawiah NIM. 1910205018** dengan judul **“Pengaruh Self Confidence dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”** telah diuji dan dipertahankan pada tanggal

**Dewan Penguji**

**Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196906072003121002

Ketua Sidang

**Dr. Nur Rusliah, M.Si**  
NIP. 197903152008012029

Penguji 1

**Putri Yulia, M.Pd**  
NIP. 198804142018012001

Penguji 2

**Rahmi Putri, M.Pd**  
NIP. 197905222006042001

Pembimbing 1

**Mesi Oktafia, S.Pd, M.Si**  
NIDN. 2012118801

Pembimbing 2

**Mengesahkan  
Dekan**

**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19730605 199903 1 004

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**



**Dr. Nur Rusliah, M.Si**  
NIP. 19790315 200801 2 029



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rabiatul Adawiah  
Nim : 1910205018  
Tempat Tanggal Lahir : Ambai Bawah, 30 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Tadris Matematika  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Self Confidence* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2023

Yang Membuat Pernyataan



**RABIATUL ADAWIAH**

Nim. 1910205018

## ABSTRAK

Adawiah, Rabiatul. 2019. Pengaruh *Self Confidence* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. Skripsi. Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Rahmi Putri, M.Pd, (II) Messi Oktafia, M.Pd.

Kata Kunci : *Self Confidence, Prokrastinasi Akademik, Pemahaman Konsep Matematis*

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika berdasarkan ide-ide yang telah dipelajari. Berdasarkan observasi awal di SMAN 6 Kerinci menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih bermasalah atau masih rendah, hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematis berupa soal fungsi eksponensial. Adapun tujuan penelitian ialah untuk melihat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara parsial, pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara parsial, pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa secara simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menggunakan metode korelasi karena ingin melihat pengaruh antar variabel satu terhadap variabel lainnya. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket *self confidence*, angket prokrastinasi akademik dan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *self confidence* tidak memberi pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis secara parsial. Sedangkan prokrastinasi akademik memberi pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis secara parsial. Sementara itu *self confidence* dan prokrastinasi akademik tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis secara simultan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa harus mengurangi perilaku prokrastinasi akademik karena dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Dengan demikian siswa dapat melakukan usaha yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis didalam dirinya masing-masing.

## ABSTRACT

Adawiah, Rabiatul 2019. The Effect of Self-Confidence and Academic Procrastination on the Ability to Understand Students' Mathematical Concepts. Thesis. Department of Tadris Mathematics. State Islamic Institute of Kerinci. (I) Rahmi Putri, M.Pd, (II) Messi Oktafia, M,Pd.

Keywords : **Self Confidence, Academic Procrastination, Mathematical Concept**

The ability to understand mathematical concepts is the ability of students to understand mathematical concepts based on the ideas they have learned. Based on preliminary observations at SMAN 6 Kerinci, it was shown that students' ability to understand mathematical concepts was still problematic or still low, this was indicated by the inability of students to solve problems related to understanding mathematical concepts in the form of exponential function problems. The aim of the study was to see the effect of self-confidence on the ability to understand students' mathematical concepts partially, the effect of academic procrastination on the ability to understand students' mathematical concepts partially, the effect of self-confidence and academic procrastination on the ability to understand students' mathematical concepts simultaneously.

The method used in this research is a quantitative method with a correlational type of research. Using the correlation method because you want to see the influence of one variable on another variable. The data collection technique uses self-confidence questionnaires, academic procrastination questionnaires and questions about the ability to understand mathematical concepts. The data analysis used is multiple regression analysis.

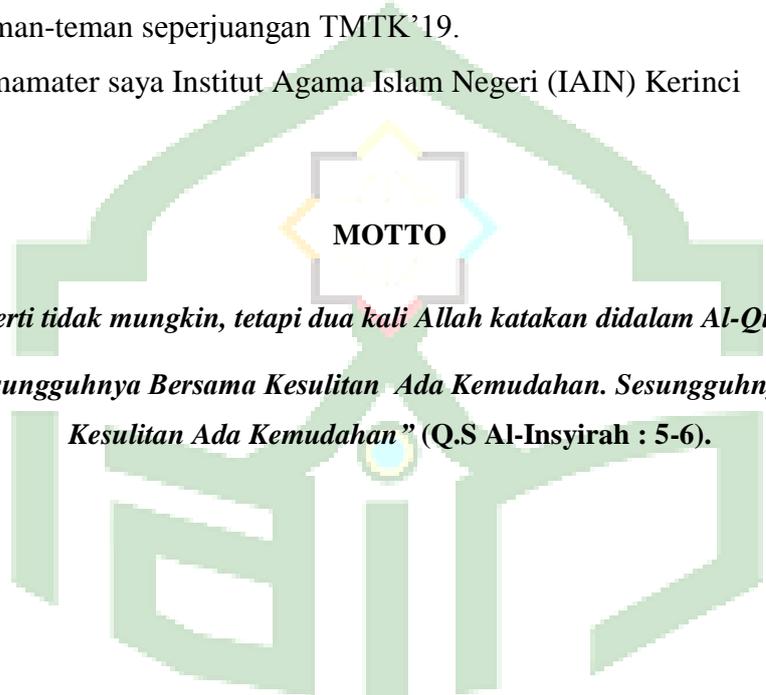
The results of the study show that self-confidence does not have a partial effect on the ability to understand mathematical concepts. Meanwhile, academic procrastination influences the ability to understand mathematical concepts partially. Meanwhile, self-confidence and academic procrastination do not influence the ability to understand mathematical concepts simultaneously. So it can be concluded that students must reduce academic procrastination behavior because it can affect the ability to understand mathematical concepts. Thus students can make efforts that can improve the ability to understand mathematical concepts within each of them.

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orangtua saya Tercinta Bapak Hudri dan Ibu Siti Patimah yang selalu memberi dukungan dan do'nya.
2. Untuk adik saya Abdullah Kholis.
3. Keluarga dan sahabat
4. Teman-teman seperjuangan TMTK'19.
5. Almamater saya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci



### MOTTO

*Seperti tidak mungkin, tetapi dua kali Allah katakan didalam Al-Qur'an*

***“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan” (Q.S Al-Insyirah : 5-6).***

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## KATA PENGANTAR

*Assalamualai'kum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya telah membukakan hati dan pikiran penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Self Confidence* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”** .

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, terutama kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a restu yang tulus dan juga kepada :

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
3. Ibu Dr. Nur Rusliah, M.Si selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Kerinci.
4. Ibu Rahmi Putri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibuk Mesi Oktafia, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, serta motivasi.
5. Bapak Dr. Laswadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Ibu Dr. Nur Rusliah, M.Si dan Ibuk Putri Yulia, M.Pd selaku Dosen Penguji.
7. Bapak/Ibu Dosen dan beserta karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan banyak ilmu serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah SMAN 6 Kerinci beserta staf
9. Guru dan Siswa SMA Negeri 6 Kerinci yang telah membantu dalam proses penelitian

10. Sahabat saya Desi Fitriani, Nurul Aulia, Sisfarina Hafifah dan Satina Ramlah yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai berada dititik akhir ini.
11. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang bersedia berbagi keluh kesah sepanjang perkuliahan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih tidak luput dari kekurangan atau kelemahan, yang merupakan cerminan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, April 2023  
Penulis,



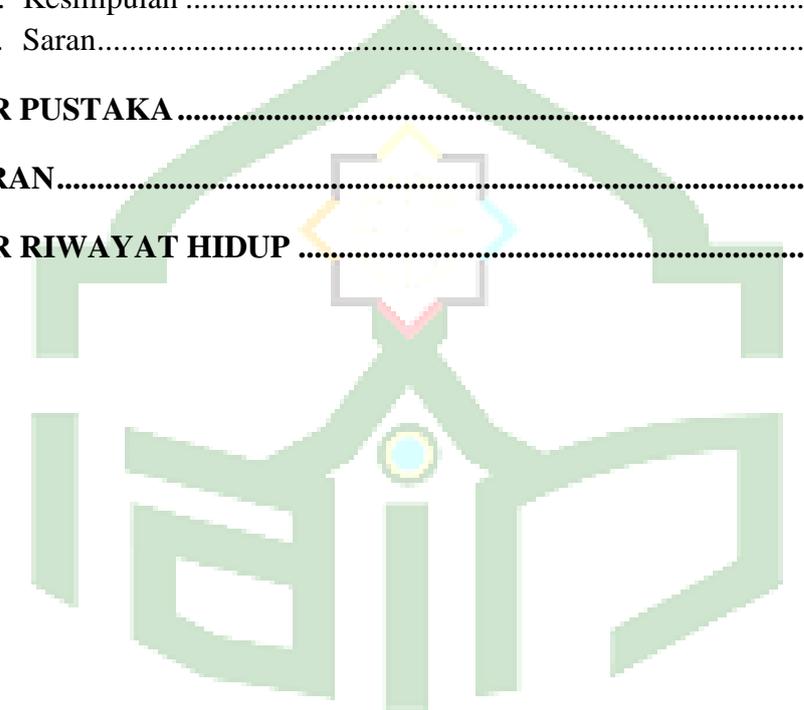
Rabiatul Adawiah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. <i>Self Confidence</i> .....	10
a. Pengertian <i>Self Confidence</i> .....	10
b. Indikator <i>Self Confidence</i> .....	11
c. Pentingnya <i>Self Confidence</i> Siswa.....	13
d. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Confidence</i> .....	14
2. Prokastinasi Akademik.....	16
a. Pengertian Prokastinasi Akademik.....	16
b. Indikator Prokrastinasi Akademik.....	18

c. Faktor Penyebab Prokrastinasi .....	19
3. Pemahaman Konsep Matematis .....	20
a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis .....	20
b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis .....	21
c. Pentingnya Pemahaman Konsep Matematis .....	22
4. Pengaruh <i>Self Confidence</i> dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	24
B. Penelitian Yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Analisis Data .....	34
G. Uji Instrumen Penelitian .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Deskripsi Data .....	54
a. <i>Self Confidence</i> .....	54
b. Prokrastinasi Akademik .....	56
c. Pemahaman Konsep Matematis .....	57
2. Uji Prasyarat Analisis .....	58
a. Uji Normalitas .....	58
b. Uji Linearitas .....	59
c. Uji Multikolinearitas .....	61
d. Uji Hetroskedastisitas .....	61
3. Pengujian Hipotesis .....	62
a. Uji Pengaruh <i>Self Confidence</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	62
b. Uji Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	65
c. Uji Pengaruh Simultan <i>Self Confidence</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	67

<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>70</b>
1. Pengaruh <i>Self Confidence</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	70
2. Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	72
3. Pengaruh <i>Self Confidence</i> dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>121</b>



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Skor Angket <i>Self Confidence</i> .....	35
Tabel 3.2 Kategori Skor Angket Prokratinasi Akademik .....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket <i>Self Confidence</i> .....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Prokratinasi Akademik.....	37
Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ....	38
Tabel 3.6 Pernyataan Angket <i>Self Confidence</i> yang Tidak Valid.....	39
Tabel 3.7 Pernyataan Angket Prokratinasi yang Tidak Valid .....	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor <i>Self Confidence</i> .....	54
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Prokratinasi Akademik.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Konsep Matematis.....	58
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data .....	59
Tabel 4.5 Uji Linearitas Data .....	60
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Data .....	61
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Data .....	62
Tabel 4.8 Uji T Hipotesis X1 Terhadap Y .....	62
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X1 Terhadap Y .....	64
Tabel 4.10 Uji T Hipotesis X2 Terhadap Y .....	65
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X2 Terhadap Y .....	67
Tabel 4.12 Hasil Regresi <i>Self Confidence</i> dan Prokratinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis.....	67
Tabel 4.13 Uji F Hipotesis X1 dan X2 Terhadap Y.....	69
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X1 dan X2 Terhadap.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	29
Bagan 3.1 Desain Penelitian .....	30
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian .....	33
Gambar 4.1 Diagram deskripsi data angket <i>self confidence</i> .....	55
Gambar 4.2 Diagram deskripsi data angket prokrastinasi akademik.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1 Validasi Angket <i>Self Confidence</i> .....	82
Lampiran.2 Kisi-kisi Angket <i>Self Confidence</i> .....	84
Lampiran.3 Angket <i>Self Confidence</i> .....	85
Lampiran.4 Validasi Angket Prokrastinasi Akademik.....	87
Lampiran.5 Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik .....	89
Lampiran.6 Angket Prokrastinasi Akademik.....	90
Lampiran.7 Validasi Soal Pemahaman Konsep Matematis .....	93
Lampiran.8 Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	100
Lampiran.9 Kunci Jawaban Pemahaman Konsep Matematis .....	101
Lampiran.10 Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep Matematis .....	104
Lampiran.11 <i>Output</i> Analisis Butir Soal Tes Pada ANATES .....	106
Lampiran.12 Rekap Nilai Hasil Angket <i>Self Confidence</i> .....	107
Lampiran.13 Rekap Nilai Hasil Angket Prokrastinasi Akademik .....	108
Lampiran.14 Rekap Nilai Hasil Tes.....	109
Lampiran.15 Validitas dan Reabilitas Angket <i>Self Confidence</i> .....	110
Lampiran.16 Validitas dan Reabilitas Angket Prokrastinasi .....	111
Lampiran.17 Uji Normalitas Data.....	112
Lampiran.18 Uji Linearitas Data.....	113
Lampiran.19 Uji Multikolinearitas Data .....	113
Lampiran.20 Uji Heteroskedastisitas Data.....	114

Lampiran.21 Uji t dan Koefisien Determinasi Variabel X1 Terhadap Y .....	114
Lampiran.22 Uji t dan Koefisien Determinasi Variabel X2 Terhadap Y .....	115
Lampiran.23 Uji F dan Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y.....	115
Lampiran.24 Pelaksanaan Penelitian .....	116
Lampiran.25 Jawaban Lembar Angket <i>Self Confidence</i> .....	118
Lampiran.26 Jawaban Lembar Angket Prokrastinasi Akademik.....	119
Lampiran.27 Jawaban Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis.....	120



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah, mulai dari pendidikan sekolah dasar (SD) sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi. Bahkan matematika sering disebut sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan (*mother of science*) (Zuliyanti et al., 2021). Pentingnya pembelajaran matematika tidak lepas dari persepsi siswa, baik persepsi positif maupun negatif. Persepsi negatif membuat sebagian besar siswa beranggapan dan percaya bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit bahkan menakutkan. Persepsi siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dapat menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dan kurang *self confidence* dalam mempelajari matematika (Pangestu & Sutirna, 2021). *Self confidence* adalah dasar dari motivasi diri untuk sukses. Untuk termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang menemukan ketenangan dan kepercayaan diri harus menginginkan dan memotivasi dirinya sendiri. Rasa *self confidence* akan memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan belajar, semakin tinggi *self confidence* maka semakin kuat pula semangat dalam menyelesaikan pekerjaan (Hendriana, 2012) dalam (Putra et al., 2018).

*Self confidence* harus dimiliki oleh setiap siswa karena dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, salah satunya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini

berdasarkan hasil penelitian (Islami & Rusliah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 12.80%. Individu yang memiliki rasa *self confidence* akan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh (Molloy, 2010) dalam (Jaya, 2022) yang menyatakan bahwa *self confidence* merupakan cara yang diperlukan untuk mempertahankan dan menyelesaikan target, *self confidence* akan menimbulkan keyakinan diri bahwa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Namun sebaliknya, individu yang kurang memiliki *self confidence*, meragukan kemampuan yang dimilikinya dan akhirnya memilih untuk menunda mengerjakan tugas tersebut.

Apalagi seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi sosial media seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan lain sebagainya membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sosial media dari pada belajar, yang membuat waktu terbuang sia-sia. Ketika siswa tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik, merasa kegiatan lain lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus dikerjakannya, maka dapat menyebabkan tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kegagalan dan terhambatnya kesuksesan (Rangkuti, 2017). Kegagalan atau kesuksesan individu bukan karena faktor intelegensi semata, melainkan kebiasaan menunda-nunda terutama dalam

menyelesaikan tugas akademik yang dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Savira & Yudi, 2013). Sejalan dengan penelitian (Yuniarti et al., 2018) yang menyatakan bahwa prokrastinasi dapat mengakibatkan siswa mengalami kegagalan jika terus menerus dilakukan, karena tugas belum dikerjakan, pada saat harus dikumpulkan siswa belum selesai mengerjakan, dan ketika mereka telah menyelesaikan tugasnya juga belum tentu maksimal. Hal inilah yang dapat menyebabkan kegagalan siswa dalam pendidikannya. Perilaku prokrastinasi akademik masih banyak terjadi dikalangan siswa SMA, dimana presentase perilaku prokrastinasi akademik berada kategori tinggi sebanyak 43,70% dan 56,30% lainnya memiliki prokrastinasi akademik yang rendah (Utaminingsih & Setyabudi, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rangkuti, 2017) yang menyatakan bahwa presentase tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA berada pada kategori sedang sebesar 64% sebanyak 45 siswa. Perilaku prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis (Resya, 2019).

Pemahaman konsep matematis merupakan dasar dari pemahaman prinsip dan teori, sehingga untuk memahami prinsip dan teori siswa terlebih dahulu harus memahami konsep yang memuat prinsip dan teori tersebut, karena itu hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep matematika (Diana, et al., 2020). Namun dalam pembelajaran matematika pada umumnya, kurang diberi kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika yang dipelajarinya. Peserta

didik lebih difokuskan dan tertarik untuk mendapatkan jawaban dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menentukan apakah jawaban itu benar atau salah. Sehingga setiap pelajaran matematika yang disampaikan di kelas lebih banyak mengandalkan pada hal-hal yang bersifat hafalan. Ada kemungkinan siswa memperoleh nilai yang tinggi, tetapi mereka bukanlah pemikir yang baik di kelas dan akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika (Sariningsih, 2014). Lebih lanjut Wahyudin dalam (Purwasih, 2015) mengemukakan bahwa salah satu penyebab lemahnya siswa dalam matematika adalah kurangnya siswa yang memiliki kemampuan memahami konsep dasar matematika yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Kemampuan memahami konsep merupakan dasar utama dalam memahami matematika yang mampu membantu siswa untuk selalu berpikir sistematis, mampu menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menerapkan matematika dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 6 Kerinci pada siswa kelas X IPS 3 sebanyak 26 siswa, terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang di ujikan dengan soal sebanyak 6 butir. Dari hasil tes tersebut, diperoleh nilai terendah siswa sebanyak 17 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 60 dan sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas 60. Dari hasil tes tersebut dipilih 2

orang siswa yang memperoleh nilai terendah untuk dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa yang memiliki nilai terendah merasa kurang percaya diri dan merasa takut salah ketika menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa yang lemah disebabkan kurangnya rasa percaya diri (Rohayati, 2011) dalam (Putra et al., 2018). Selanjutnya dilakukan wawancara prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa yang memiliki nilai terendah sering melakukan tindakan prokrastinasi akademik yang ditandai dengan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas karena melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang tidak signifikan prokrastinasi akademik terhadap pemahaman konsep matematika (Adam & Hasbullah, 2019).

Dari uraian di atas, terlihat bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan apabila peserta didik memiliki kepercayaan diri dan mampu mengendalikan sikap prokrastinasi akademik, maka kemampuan pemahaman konsep matematisnya akan berdampak baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki
2. Banyaknya siswa yang melakukan tindakan prokastinasi
3. Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa dalam belajar matematika

### C. Batasan Masalah

Sebagaimana pemaparan identifikasi masalah diatas, perlunya pembatasan masalah agar tidak meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepribadian yang diukur adalah *self confidence* pada mata pelajaran matematika.
2. Prokastinasi akademik yang dilihat adalah dimensi menunda-nunda waktu mengerjakan tugas, pecarian kesenangan dan kenyamanan.
3. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

3. Apakah terdapat pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan adanya pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan adanya pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan adanya pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis  
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *self confidence*, prokrastinasi akademik, dan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peserta didik  
Untuk menambah pengetahuan tentang *self confidence* dan mengurangi perilaku prokrastinasi, menambah pengetahuan

akademik pemahaman konsep matematis pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru lebih memperhatikan *self confidence* siswa dan mengurangi perilaku prokrastinasi, untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sehingga bisa tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan sebagai calon pendidik tentang *self confidence*, prokrastinasi akademik, dan pemahaman konsep matematis.

### G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang timbul dalam diri seseorang yang dapat memebentuk watak dan perbuatan yang dilakukannya.

2. *Self confidence*

*Self confidence* adalah rasa percaya diri seseorang dalam belajar dan mengerjakan tugas matematika.

### 3. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda menyelesaikan tugas dan lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu hal yang tidak bermanfaat.

### 4. Kemampuan pemahaman konsep matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk memahami konsep matematika berdasarkan ide-ide yang telah diketahui.



## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Self Confidence*

###### a. Pengertian *Self Confidence*

Secara etimologis, *self confidence* terdiri dari dua kata, yaitu “*self*” dan “*confidence*”. *Self* berarti diri, sedangkan *confidence* artinya kepercayaan, sehingga dapat diartikan sebagai kepercayaan akan diri sendiri (percaya diri) baik percaya pada kemampuan, kelebihan dan penilaian diri sendiri yang berupa penilaian yang positif (Mariana, 2015 : 78).

Sedangkan menurut Lestari (2017 : 95) *self confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu kepada konsep diri. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self confidence* adalah rasa percaya diri seseorang dalam belajar dan mengerjakan tugas matematika.

Untuk membangkitkan *self confidence* diperlukan situasi yang memberikan kesempatan untuk berkompetisi, karena seseorang belajar tentang dirinya sendiri melalui interaksi langsung dan perbandingan sosial. Dari interaksi langsung dengan orang lain akan diperoleh informasi tentang diri dan dengan melakukan perbandingan sosial seseorang dapat menilai dirinya sendiri

jika dibandingkan dengan orang lain. Seseorang akan dapat memahami dirinya sendiri dan akan mengetahui siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi percaya diri atau *self confidence* (Mariana, 2015 : 78).

Orang yang percaya diri atau *self confidence* memiliki sikap yang tenang dan bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah dan tidak mudah menyerah, memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, percaya kepada kemampuan sendiri, berani mengungkapkan pendapat, tidak mementingkan diri sendiri menjalankan tugasnya dengan baik dan benar serta mempunyai rencana terhadap masa depannya (Fardani et al., 2021). Dengan kemampuan tersebut individu mempunyai kemungkinan untuk lebih berhasil dalam menjalani kehidupan jika dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak percaya diri atau *self confidence* yang rendah.

#### **b. Indikator *Self Confidence***

Menurut Lestari (2017 : 95) indikator *self confidence* yaitu :

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- 3) Memiliki konsep diri yang positif
- 4) Berani mengemukakan pendapat

Sedangkan menurut (Herdiana et al., 2019) indikator *self confidence* yaitu :

- 1) Penilaian siswa mengenai percaya diri dalam menghadapi kegagalan dan keberhasilan saat mengerjakan soal matematika artinya siswa percaya diri dalam menghadapi kegagalan maupun keberhasilan saat mengerjakan soal matematika
- 2) Indikator penilaian siswa mengenai percaya diri dalam bersaing dan dibandingkan dengan teman-temannya saat mengerjakan soal matematika artinya siswa hanya sedikit yang percaya diri dalam bersaing dengan teman-temannya
- 3) Indikator penilaian siswa mengenai tahu keterbatasan diri dalam menghadapi persaingan dengan teman-temannya saat mengerjakan soal matematika artinya siswa lebih tahu kemampuannya untuk bersaing dengan teman-temannya
- 4) Indikator penilaian siswa mengenai tahu keterbatasan diri dalam menghadapi matematika saat mengerjakan soal matematika artinya siswa lebih tahu sejauh mana kemampuannya dalam mengerjakan soal matematika
- 5) Indikator penilaian siswa percaya bahwa matematika adalah sesuatu yang abstrak, artinya banyak siswa yang menganggap bahwa matematika itu abstrak
- 6) Indikator penilaian siswa percaya bahwa matematika adalah sesuatu yang sangat berguna artinya banyak siswa menganggap bahwa matematika itu berguna

- 7) Indikator penilaian siswa percaya bahwa matematika sebagai suatu seni, analitis dan rasional artinya hanya sedikit siswa yang menganggap bahwa matematika itu sebagai suatu seni, analitis dan rasional
- 8) Indikator penilaian siswa percaya bahwa matematika adalah suatu kemampuan bawaan artinya banyak siswa yang menganggap bahwa kemampuan matematika itu adalah kemampuan bawaan.

Dari beberapa indikator di atas, peneliti menggunakan indikator menurut (Lestari, 2017) yang menggunakan empat indikator. Alasan peneliti memilih keempat indikator tersebut karena keempat indikator ini telah memuat apa yang dimaksud dengan *self confidence* yang sesuai dan mencakup semua indikator yang dipaparkan (Herdiana et al., 2019).

### c. Pentingnya *Self Confidence*

Menurut (Hendriana, 2017) dalam (Akbar et al., 2018) menjelaskan mengenai pentingnya *self confidence* bagi siswa, dimana keberhasilan siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri siswa. Dengan kepercayaan diri, maka siswa akan lebih menyukai belajar matematika dan lebih termotivasi, sehingga diharapkan prestasi belajar matematika siswa nantinya akan lebih baik. Selain itu, *Self-confidence* juga mampu mendukung motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar

matematika. Siswa akan cenderung memahami, menemukan, dan memperjuangkan masalah matematika yang dihadapinya untuk solusi yang diharapkan (Rosmawati & Sritresna, 2021).

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self confidence* merupakan aspek penting dari kepribadian seseorang. Tanpa rasa percaya diri, akan menimbulkan banyak masalah dalam diri seseorang. Percaya diri merupakan atribut yang paling penting pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Rasa percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Amri, 2018).

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi *Self Confidence***

Menurut (Vandini, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal

##### **1) Faktor Internal**

###### **a) Konsep diri**

Pembentukan rasa percaya diri seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang diperoleh dari pergaulan

dengan lingkungan sekitar. Pergaulan memiliki dampak yang positif dan dampak yang negatif

b) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai dirinya secara rasional, dan memudahkan dalam berinteraksi dengan orang lain.

c) Kondisi Fisik

Kondisi fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri. Orang yang memiliki kondisi fisik yang sehat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan orang yang memiliki kondisi fisik yang kurang sehat menyebabkan peserta didik kurang percaya diri.

d) Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman karena dari pengalaman yang mengecewakan muncul rasa rendah diri sehingga nanti timbul kepercayaan diri yang kuat.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung merasa kurang percaya diri. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan bisa mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri. Kepuasan dan rasa bangga didapatkan karena mampu mengembangkan diri.

c) Lingkungan dan pengalaman

Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik. Dukungan yang baik dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Dalam lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima didalam masyarakat.

## 2. Prokrastinasi Akademik

### a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Lestari (2017 : 97) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda memulai suatu pekerjaan atau kegagalan menyelesaikan suatu tugas tepat pada waktunya.

Prokrastinasi adalah kegiatan membuang-buang waktu dalam mengerjakan tugas sampai menimbulkan ketidaksenangan, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam melakukan apa yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan irasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik (Aulia, 2020 : 20).

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan siswa dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru dan biasanya tugas baru mulai dikerjakan pada batas waktu penyerahan tugas (Resya, 2019). Sedangkan menurut (Triyono & Khairi, 2018) prokrastinasi Akademik merupakan istilah dari bahasa Latin *procrastination*, dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi menunda sampai hari berikutnya atau jika diucapkan berupa, "aku akan melakukannya nanti".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda menyelesaikan tugas dan lebih memilih untuk mengerjakan sesuatu hal yang tidak bermanfaat.

Jenis-jenis penundaan akademik yang dilakukan oleh siswa biasanya seperti mempersiapkan untuk ujian dan melakukan Pekerjaan Rumah (PR), sampai menit terakhir dan merasa tidak nyaman sehingga individu tersebut meninggalkan beberapa kegiatannya di atas (Novritalia & Maimunah, 2014). Penundaan dikaitkan dengan kebiasaan siswa sekarang ini, penundaan juga menyebabkan siswa sering mengalami keterlambatan dalam mempelajari akademiknya serta terlambat untuk menyusun suatu karya atau laporan, mengumpulkan tugas-tugas menjelang tenggat

waktu yang telah di tentukan, mengembalikan buku-buku perpustakaan, terlambat mendaftar ujian, dan sebagainya (Novritalia & Maimunah, 2014).

#### **b. Indikator Prokrastinasi Akademik**

Menurut (Rusli, 2017) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021) indikator prokrastinasi adalah sebagai berikut :

- 1) Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak di butuhkan
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus di kerjakan.

Sedangkan menurut (Lestari, 2017), indikator prokrastinasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kegagalan mengumpulkan tugas tepat waktu
- 2) Kegagalan dalam menyelesaikan tugas sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas
- 3) Perasaan cemas mengerjakan tugas sehingga menunda pengerjaanya
- 4) Keragu-raguan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga memilih menunda untuk menyelesaikan tugas.

Dari beberapa indikator di atas, peneliti menggunakan indikator menurut (Rusli, 2017) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021) yang menggunakan empat indikator. Alasan peneliti memilih keempat indikator tersebut karena keempat indikator ini telah memuat apa yang dimaksud dengan prokrastinasi akademik yang sesuai dan mencakup semua indikator yang dipaparkan (Lestari, 2017).

### c. Faktor Penyebab Prokrastinasi

Perilaku prokrastinasi disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya faktor keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik, seperti rasa tidak percaya diri, merasa tugas merupakan beban terberat, dan rasa takut akan kegagalan yang berlebihan (Kartadinata, 2008:110) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021).

Selain itu, menurut Ghufron & Risnawita (2010) dalam (Nafeesa, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal :

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor internal meliputi faktor kondisi fisik dan kondisi psikologis individual.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi prokastinasi akademik. Faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan sekitar.

### 3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

#### a. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Lestari (2017 : 81) kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Untuk memahami matematika, seseorang terlebih dahulu harus memahami konsep dasar pada matematika. Pemahaman konsep matematika didefinisikan sebagai kemampuan mengasosiasikan notasi dan simbol matematika yang relevan dengan ide matematika dan menggabungkannya ke dalam rangkaian penalaran logis (Adam & Hasbullah, 2019).

Sedangkan menurut Susanto (2015) dalam (Mawaddah & Maryanti, 2016) mendefinisikan pemahaman sebagai suatu proses yang terdiri dari kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan gambaran yang lebih detail dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pemahaman. Dari beberapa

pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan untuk memahami konsep matematika berdasarkan ide-ide yang telah diketahui.

#### **b. Indikator Pemahaman Konsep Matematis**

Menurut (Siagian., 2016) dalam (Maure., 2020) indikator kemampuan pemahaman matematis yaitu :

- 1) Memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sedangkan menurut (Sari, 2017) indikator yang menunjukkan pemahaman konsep, antara lain :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dari beberapa indikator di atas, peneliti menggunakan indikator menurut (Sari, 2017) yang hanya memuat lima indikator kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Alasan peneliti memilih kelima indikator tersebut karena kelima indikator ini telah memuat apa yang dimaksud kemampuan paham konsep matematis.

### **c. Pentingnya Pemahaman Konsep Matematis**

Pemahaman matematis sebagai proses berarti pemahaman matematis adalah proses pengamatan kognisi yang tak langsung

dalam menyerap makna dari konsep atau teori yang akan dipahami dalam keadaan dan situasi yang lainnya (Nurdiawan et al., 2019). Sedangkan sebagai tujuan, pemahaman matematis berarti kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep-konsep terpisah, serta kemampuan melakukan analisis secara bermakna terhadap situasi atau masalah yang lebih luas. Ada tiga macam pemahaman matematis, yaitu : pengubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*) dan pembuatan ekstrapolasi (*ekstrapolation*). Pemahaman translasi digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bahasa dan bentuk bentuk lain dan melibatkan pemberian makna pada berbagai informasi. Interpolasi digunakan untuk mengungkapkannya maksud dari bacaan. Sedangkan ekstrapolasi meliputi perkiraan dan prediksi berdasarkan suatu pemikiran, gambaran keadaan suatu informasi, juga termasuk membuat kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif. Penerapan (*application*) yang menggunakan atau menerapkan suatu materi yang telah dipelajari ke dalam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis (Herdy, 2010) dalam (Nurdiawan et al., 2019).

Pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika. Penguasaan banyak konsep, memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah dengan lebih baik, karena untuk memecahkan masalah memerlukan aturan, dan aturan tersebut

didasarkan pada konsep-konsep yang dimilikinya. Konsep ialah ide-ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan objek atau peristiwa dan menerangkan apakah objek atau peristiwa tersebut merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut (Fajar et al., 2018).

Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan kognitif yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran matematika. Pemahaman matematis merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari (Destiniar et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Purwasih, 2015) yang menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik akan mampu menyelesaikan soal yang lebih rumit, yang membutuhkan kemampuan mengasosiasikan berbagai macam konsep matematis kedalam berbagai bentuk representasi matematika, bukan hanya soal dalam konteks yang sederhana, yang hanya membutuhkan hafalan rumus semata.

#### **4. Pengaruh *Self Confidence* dan Prokastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

*Self confidence* adalah rasa percaya diri siswa dalam menghadapi kegagalan dan keberhasilan saat mengerjakan soal

matematika dan yakin akan kemampuan yang di miliknya. Orang yang percaya diri atau *self confidence* memiliki sikap yang tenang dan bersikap positif dalam menghadapi berbagai masalah dan tidak mudah menyerah, memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, percaya kepada kemampuan sendiri, berani mengungkapkan pendapat, tidak mementingkan diri sendiri, melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta mempunyai rencana terhadap masa depannya (Fardani, et.al., 2021 :43). Rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Sebagaimana hasil penelitian (Islami & Rusliah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Prokastinasi adalah perilaku penundaan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru dan lebih memilih mengerjakan tugas diluar mata pelajaran. Prokrastinasi akademik memberi kan dampak terhadap kemampuan yang dimiliki siswa di sekolah, salah satunya yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis. Perilaku prokrastinasi akademik yang di lakukan siswa memiliki sumbangan yang cukup besar dalam meningkatkan penguasaan konsep Matematika. Karena semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa siswa akan semakin rendah penguasaan konsep Matematika yang diperoleh siswa (Sulastri & Hasbullah, 2019).

Prokrastinasi akademik dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Peserta didik yang rendah akan memperoleh hasil pemahaman konsep matematika yang tinggi begitupun sebaliknya, prokrastinasi akademik peserta didik yang tinggi bisa menyebabkan pada pemahaman konsep yang rendah (Resya, 2019).

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam memahami ide-ide matematika yang tergambar dalam pikiran serta bisa mengaitkan notasi dan simbol matematika. Seorang siswa harus memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik, karena seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik akan mampu menyelesaikan soal yang lebih rumit, yang menuntut kemampuan untuk mengaitkan berbagai macam konsep matematis konsep matematis dalam berbagai bentuk representasi matematika, bukan hanya soal dalam konteks yang sederhana, yang hanya memerlukan hafalan rumus semata (Purwasih, 2015). Akan tetapi rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa disebabkan kurangnya rasa percaya diri (Rohayati, 2011) dalam (Putra et al., 2018)

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Andi Kastiar Latif, tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengaruh *Self Esteem* dan *Self Regulation* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self esteem* dan *self*

*regulation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terdapat pada variabel penelitian, penelitian tersebut menggunakan variabel independen *self esteem* dan *self regulation*, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *self confidence* dan prokrastinasi akademik. Kemudian penelitian tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar sedangkan penelitian ini berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

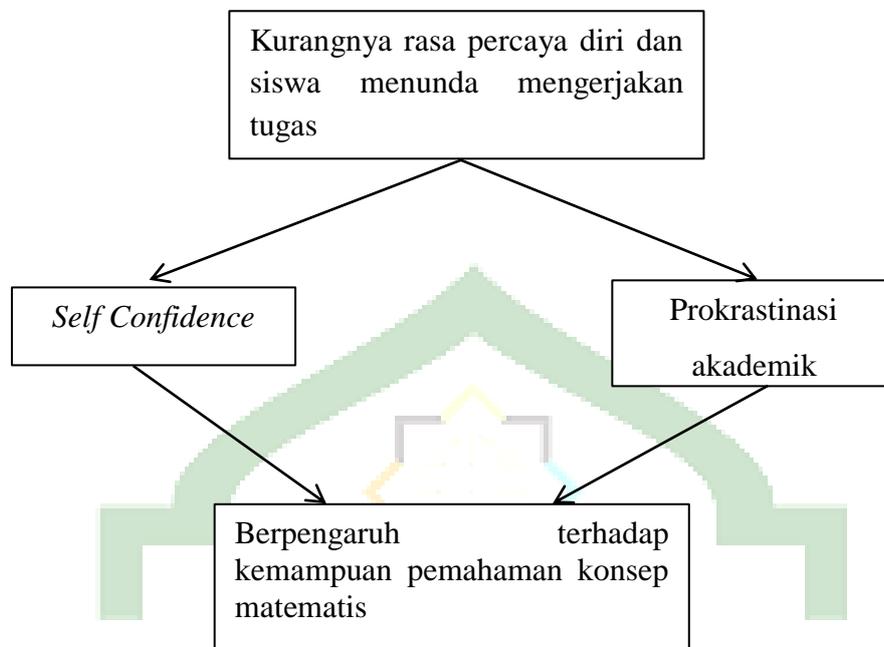
2. Kusuma Ningtyas Pramita Resya, tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika (Survey di SMP Se-Kecamatan Slawi Kecamatan Tegal)”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari masing-masing variabel. Perbedaannya terletak pada efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Persamaan nya yaitu sama-sama mengukur tingkat prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
3. Indra Adam dan Hasbullah, tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan motivasi berprestasi melalui prokrastinasi akademik terhadap pemahaman

konsep matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu, penelitian tersebut menggunakan variabel bebas motivasi dan prokrastinasi akademik sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen *self confidence* dan prokrastinasi akademik. Persamaannya yaitu sama-sama mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah serta mengacu pada kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya dapat disusun suatu kerangka pemikiran guna menghasilkan hipotesis dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$ .

Salah satu indikator yang harus dimiliki siswa yaitu pemahaman konsep matematis dalam mengerjakan soal dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta rasa kepercayaan diri. Jika siswa memiliki kepercayaan diri dan yakin akan kemampuan yang ia miliki, siswa tidak akan menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan atau tidak melakukan perilaku prokrastinasi. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak melakukan tindakan prokrastinasi akademik akan menguasai pemahaman konsep yang telah dipelajari. Berikut ini akan diuraikan kerangka berpikir yang disusun dalam bentuk bagan dibawah ini :



**Bagan 2.1 Kerangka berpikir penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
2. Terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.
3. Terdapat pengaruh antara *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

## BAB III

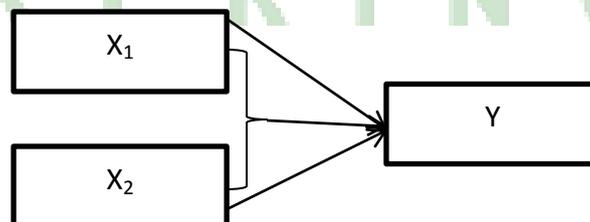
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang berupa angket dan soal tes, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Melalui teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dengan jenis penelitian korelasional peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh antara variabel ( $X_1$ ) *self confidence* dan ( $X_2$ ) prokstinasi akademik terhadap variabel (Y) kemampuan pemahaman konsep matematis. Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas, sedangkan variabel (Y) merupakan variabel terikat.

Adapun desain penelitian yang digunakan tertera pada gambar 3.1 sebagai berikut :



**Bagan 3.1 Desain penelitian**

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu populasi terhingga (*finite population*) dan populasi tak terhingga (*infinite population*). Populasi terhingga adalah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat ditentukan atau diketahui jumlahnya. Sedangkan populasi tak terhingga adalah populasi yang jumlahnya tidak dapat ditentukan dan diketahui secara pasti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi terhingga (*finite population*), dimana populasinya yaitu siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci sebanyak 78 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## C. Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka diberi batasan-batasan sebagai berikut :

### 1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel

dependen. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self confidence* dan prokrastinasi akademik.

## 2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep matematis.

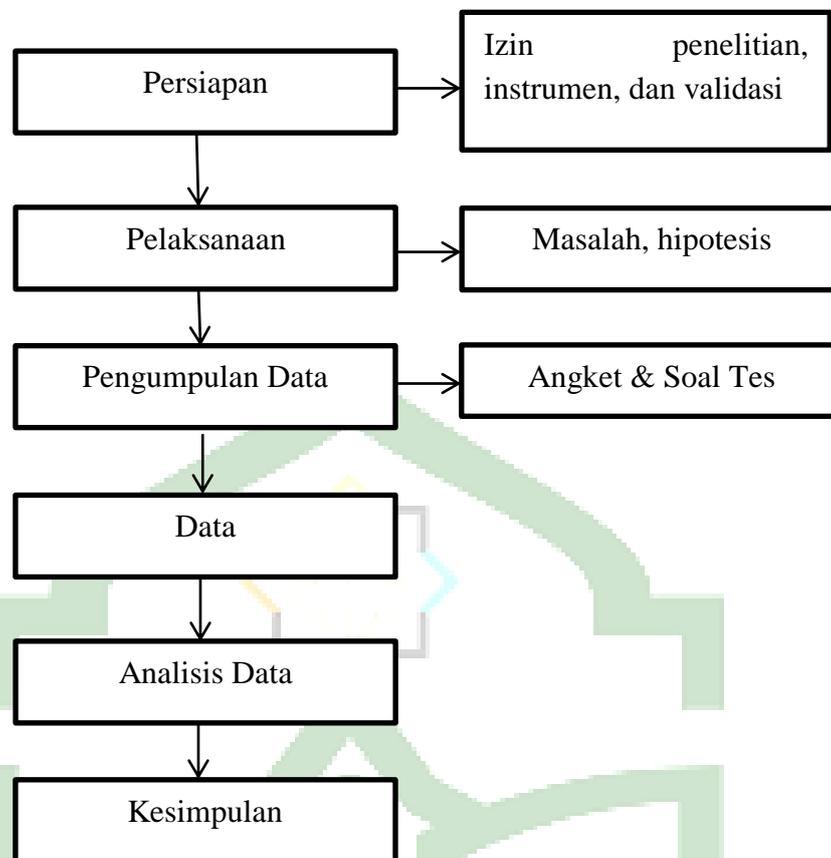
### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.2 dimana diawali dengan tahap persiapan. Dalam tahap persiapan, yakni izin penelitian, penyusunan instrumen dan validasi instrumen. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yakni merumuskan masalah dan hipotesis, dan pengumpulan data melalui angket dan soal tes.

Setelah tahap pelaksanaan akan diperoleh data yang selanjutnya akan didapatkan analisis data. Kemudian didapatkan temuan dan kesimpulan penelitian.

Berikut ini merupakan bagan prosedur penelitian :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**Bagan 3.2 Prosedur Penelitian**

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes menggunakan soal tes dan teknik non tes menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk mengukur *self confidence* siswa dan prokrastinasi akademik menggunakan instrument non-tes yang berupa angket,

sedangkan untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis menggunakan instrument tes yang berupa soal uraian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Penyusunan instrumen didasarkan kepada ketiga variabel, variabel ( $X_1$ ) *self confidence* siswa, ( $X_2$ ) prokastinasi akademik dan variabel (Y) kemampuan pemahaman konsep matematis. Variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) merupakan variabel bebas, variabel (Y) merupakan variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan peneliti akan menggunakan beberapa instrument yaitu :

##### 1. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Dimana angket ini digunakan untuk mengumpul data yang berpengaruh dengan variabel X (*self confidence* dan angket prokrastinasi akademik) di kelas X IPS SMA Negeri 6 Kerinci. Angket *self confidence* siswa dalam belajar matematika di adopsi dari skripsi (Sari, 2021) yang berdasarkan pada indikator menurut (Lestari, 2017). Angket prokrastinasi akademik di adopsi dari skripsi (Rangkuti, 2017), yang berdasarkan pada indikator menurut (Rusli, 2017) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021).

Skor perhitungan angket menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen menggunakan tingkatan yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Berikut ini merupakan tabel kategori skor perhitungan angket *self confidence* dan prokrastinasi akademik :

**Tabel 3.1 Kategori Skor Angket *Self Confidence***

Respon	Pernyataan	
	+	-
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Skor anget *self confidence* pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1. Sedangkan skor angket *self confidence* pernyataan negatif dimulai dari 1, 2, 3, 4.

**Tabel 3.2 Kategori Skor Angket Prokrastinasi Akademik**

Respon	Pernyataan	
	+	-
Sangat Sering	1	4
Sering	2	3
Jarang	3	2
Tidak Pernah	4	1

Skor anget prokrastinasi akademik pernyataan positif dimulai dari 1, 2, 3, 4. Sedangkan skor angket prokarastinasi akademik pernyataan negatif dimulai dari 4, 3, 2, 1.

a. Kisi-kisi Angket *Self Confidence***Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Self Confidence**

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	+	-	
Percaya pada kemampuan sendiri	1, 3, 5	2, 4, 6	6
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Memiliki konsep diri yang positif	13, 15, 17	14, 16, 18	6
Berani mengemukakan pendapat	19, 21, 23	20, 22, 24	6
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

Sumber : Diadopsi dari skripsi Sari , 2021.

Angket *self confidence* diadopsi dari skripsi (Sari, 2021) yang berdasarkan pada indikator menurut (Lestari, 2017). Indikator-indikator tersebut yaitu, percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat. Setiap indikator terdiri dari 6 pernyataan, dimana pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jumlah pernyataan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 24 item pernyataan.

## b. Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik**

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	+	-	
Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang di hadapi	10,11, 12,20,21, 29	22, 28	8
Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal yang tidak di butuhkan	1, 2	4,13,14,23,24, 27	8
Kesenjangan waktu antara rencana yang di tetapkan dan kinerja actual	3,17	5,15, 16,25	6
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus di kerjakan.	8, 9, 18, 19,26	6,7,30	8
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Sumber : Diadopsi dari skripsi Rangkuti , 2017.

Angket prokrastinasi akademik diadopsi dari skripsi (Rangkuti, 2017) yang berdasarkan pada indikator menurut (Rusli, 2017) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021). Setiap indikator terdiri dari 8, 8, 6, dan 8 pernyataan, dimana pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Jumlah pernyataan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 item pernyataan.

## 2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tulisan atau secara perbuatan. Pada penelitian ini menggunakan tes berupa soal uraian (*essay*). Berikut ini merupakan kisi-kisi soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis :

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	No Soal
4.3 Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan fungsi dan relasi	Menjelaskan definisi fungsi	Menyatakan ulang sebuah konsep	1
	Menentukan daerah hasil berdasarkan fungsi tertentu	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	2
	Memberikan contoh fungsi suatu himpunan dalam diagram panah dan diagram kartesius	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	3
	Menentukan hasil nilai dari <i>fungsi</i> $g(x) + g(y)$	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	4
	Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep fungsi	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	5
<b>Jumlah</b>			<b>5</b>

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Instrumen Angket

#### a. Validitas Angket

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Validitas isi dilakukan oleh validator sebanyak 2 orang. Validator bebas memberikan penilaian apakah instrumennya valid atau tidak.

Kriteria pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai *Sig (2-tailed)* dengan nilai signifikansi (*P-Value*). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item pernyataan angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa dari 24 butir angket *self confidence* terdapat 2 butir angket yang tidak valid karena nilai *Sig (2-tailed)* pernyataan tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu pernyataan no.17 dan no.19.

**Tabel 3.6 Pernyataan Angket *Self Confidence* yang Tidak Valid**

No.	Pernyataan	<i>Sig (2-tailed)</i>	Signifikansi
17.	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan soal yang berkaitan dengan materi matematika	0,308	0,05
19.	Saya berani bertanya kepada teman-teman tentang soal matematika	0,346	0,05

Dari 30 butir angket prokrastinasi akademik terdapat 2 butir yang tidak valid karena nilai *Sig (2-tailed)* pernyataan tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu pernyataan no.25 dan no.26.

**Tabel 3.7 Pernyataan Angket *Self Confidence* yang Tidak Valid**

No.	Pernyataan	<i>Sig (2-tailed)</i>	Signifikansi
25.	Saya santai mengerjakan tugas karena <i>deadline</i> masih lama	0,070	0,05
26.	Saya mengerjakan PR di rumah atau di tempat les bersama teman-teman	0,411	0,05

Butir yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan didalam penelitian. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *SPSS Statistic 23 for windows*. Hasil output dari *SPSS* dapat dilihat pada lampiran 15 dan lampiran 16.

#### **b. Reabilitas Angket**

Reliabilitas tes adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau tidak berbeda apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda.

Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antar butir pernyataan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Adapun hipotesis dalam uji reabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Alpha Cronbach* > 0.60 : angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

$H_1$  : *Alpha Cronbach* < 0.60 : angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari hasil uji reabilitas angket diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* angket *self confidence* 0,819 > 0,60 yang berarti  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa angket *self confidence* dinyatakan reliabel. Nilai *alpha cronbach* angket prokrastinasi akademik 0,892 > 0,60 yang berarti  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa angket prokrastinasi akademik dinyatakan reliabel. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Statistic 23 for windows*.

Hasil output dari *SPSS* dapat dilihat pada lampiran 15 dan lampiran 16.

## 2. Uji Instrumen Soal

Instrumen soal kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam penelitian ini menggunakan soal yang dikembangkan oleh INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI (Rahmah, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi. Soal-soal yang digunakan tidak divalidasi lagi karena sudah menggunakan soal yang sudah di uji coba dan sudah layak digunakan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data mentah agar dapat memberikan informasi guna menjawab rumusan masalah dan menyelesaikan masalah dalam penelitian, guna untuk menguji hipotesis sehingga di peroleh suatu kesimpulan dan temuan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda karena terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk menganalisis data yang di peroleh, di perlukan uji prasyarat agar data tersebut layak untuk di analisis.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat di gunakan untuk mengetahui layak atau tidak nya data tersebut di analisis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data *self confidence*, prokrastinasi akademik, dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 23 for windows*. Untuk menguji normal atau tidaknya data dihitung menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan linear antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dan hubungan linear antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : Terdapat hubungan linear antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dan terdapat hubungan linear antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linear antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dan tidak

terdapat hubungan linear antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Uji normalitas dalam pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 23 for windows*. Untuk menguji terdapat atau tidaknya hubungan yang linear dihitung menggunakan uji *Deviation From Linearity*. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk uji prasyarat regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji regresi yang baik terbebas dari multikolinearitas. Model regresi yang digunakan dalam pengujian ini adalah secara bersama-sama tidak terjadi multikolinearitas antara *self confidence* dan

prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinearitas antara *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

$H_1$  : Terjadi multikolinearitas antara *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Uji multikolinearitas dalam pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 23 for windows*. Untuk mendeteksi ada dan tidak nya multikolinearitas, dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Dasar penarikan kesimpulan pada uji multikolinearitas berpedoman pada nilai *tolerance* dan VIF :

- 1) Jika nilai *tolerance* dan  $VIF > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai *tolerance* dan  $VIF < 0,10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance*

dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap disebut homoskedastisitas, tetapi jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas antara *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas antara *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 23 for windows*. Untuk menguji ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dihitung menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas

adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda dengan

menggunakan *SPSS Statistic 23 for windows* dan menggunakan rumus regresi linear.

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear sederhana mengukur pengaruh *self confidence* ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y) dan pengaruh prokrastinasi akademik ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (Y).

Syarat kelayakan yang harus di penuhi analisis regresi linear sederhana adalah :

- 1) Jumlah sampel yang digunakan harus sama
- 2) Jumlah variabel bebas (X) adalah satu
- 3) Data harus berdistribusi normal
- 4) Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
- 5) Tidak terjadi multikolinearitas
- 6) Tidak terjadi heteroskadisitas

Untuk menguji masing-masing variabel X berpengaruh terhadap variabel Y maka dilakukan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan

bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  diterima : Tidak terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dan

terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

$H_0$  ditolak : Terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis, dan tidak terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya kuadrat determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- 1) Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- 2) Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Adapun rumus untuk mencari persamaan regresi linear sederhana adalah rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX_i$$

Keterangan :  $\hat{Y}$  = Variabel terikat

$X_i$  = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda mengukur pengaruh

*self confidence* ( $X_1$ ) dan prokrastinasi akademik ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ( $Y$ ).

Untuk menguji variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  maka dilakun Uji F secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = jumlah data

Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan 5% atau dengan *degree freedom* =  $k (n-k-1)$  dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$  : terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  : *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

$H_1 : F_{hitung} > F_{tabel}$  : tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  : *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya kuadrat determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- 1) Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- 2) Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun rumus untuk mencari persamaan regresi linear sederhana adalah rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = variabel tak bebas

a = konstanta

$b_1, b_2$  = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2$  = variabel bebas

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu *Self Confidence* ( $X_1$ ) dan Prokrastinasi Akademik ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis ( $Y$ ).

###### a. *Self Confidence*

Data *self confidence* siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci ini diperoleh dari angket *self confidence* yang terdiri dari 22 item pernyataan dan terdiri dari 78 responden. Skala angket *self confidence* menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah.

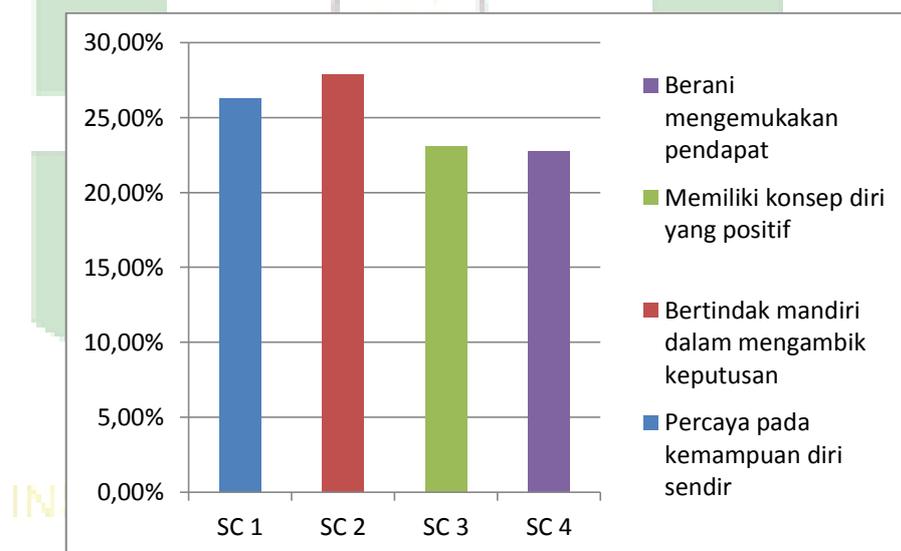
Dari data *self confidence* yang telah peneliti sebarakan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 55 dengan nilai minimum 38 dan nilai maksimum 83, nilai *range* sebesar 45, serta standar deviasi 9,448. Adapun distribusi frekuensi tercantum pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor *Self Confidence***

Interval	Frekuensi	Presentase
38-43	8	10%
44-49	24	31%
50-55	18	23%
56-61	13	17%
62-67	9	12%
68-73	2	3%
74-79	2	3%
80-85	2	3%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor yang berada diatas nilai rata-rata 55 lebih sedikit dibandingkan dengan nilai yang berada dibawah nilai rata-rata. Sebanyak 28 orang yang mendapat skor diatas rata-rata dan sebanyak 55 orang yang mendapat skor dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai *self confidence* yang rendah lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mempunyai *self confidence* yang tinggi. Berikut ini merupakan deskripsi data angket berdasarkan indikator :



**Gambar 4.1** Deskripsi Data Angket *Self Confidence*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki pengaruhnya masing-masing, pengaruh yang paling mendominasi adalah indikator bertindak mandiri dalam

mengambil keputusan, dan yang paling sedikit yaitu indikator berani mengemukakan pendapat.

#### b. Prokrastinasi Akademik

Data prokrastinasi akademik siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci ini diperoleh dari angket prokrastinasi yang terdiri dari 28 item pernyataan dan terdiri dari 78 responden. Skala angket prokrastinasi menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu, sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah.

Dari data prokrastinasi yang telah peneliti sebarakan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan nilai minimum 28 dan nilai maksimum 112, nilai *range* sebesar 61, serta standar deviasi 14,174. Adapun distribusi frekuensi tercantum pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Prokrastinasi Akademik**

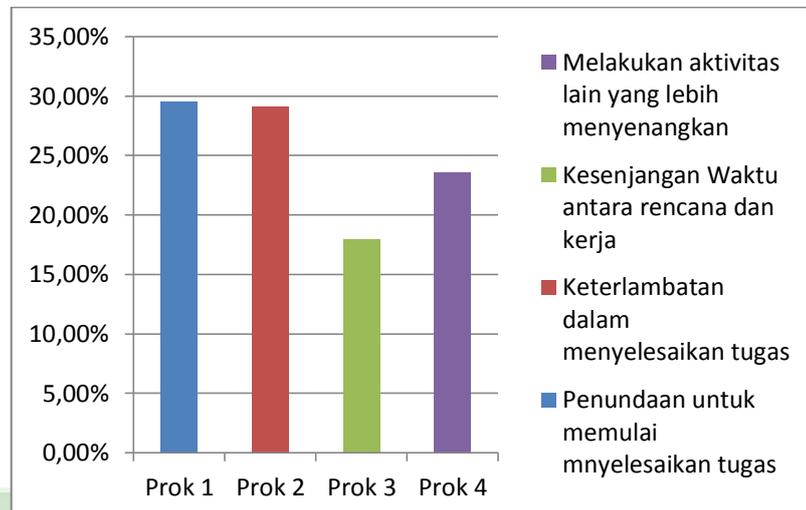
Interval	Frekuensi	Presentase
32-40	7	9%
41-49	5	6%
50-58	14	18%
59-67	16	21%
68-76	24	31%
77-85	10	13%
86-94	2	3%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor yang berada diatas rata-rata lebih banyak dibandingkan yang dibawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai prokrastinasi yang rendah lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mempunyai prokrastinasi yang tinggi. Berikut ini merupakan

deskripsi data angket prokstinasi akademik berdasarkan indikator

:



**Gambar 4.2 Deskripsi Data Angket Prokstinasi Akademik**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki pengaruhnya masing-masing, pengaruh yang paling mendominasi adalah indikator penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas, dan yang paling sedikit yaitu indikator kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual.

#### c. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci ini diperoleh dari soal *essay* kemampuan pemahaman konsep matematis yang terdiri dari 5 item pertanyaan dan terdiri dari 78 responden. Rubrik skor penilaian terdiri dari 1, 2, 3, dan 4.

Dari data kemampuan pemahaman konsep matematis yang telah peneliti sebarakan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 10 dengan nilai minimum 5 dan nilai maksimum 20, nilai *range* sebesar 12, serta standar deviasi 3,368. Adapun distribusi frekuensi tercantum pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Pemahaman Konsep Matematis**

Interval	Frekuensi	Presentase
5-6	11	14%
7-8	9	12%
9-10	17	22%
11-12	13	17%
13-14	17	22%
15-16	9	12%
17-18	2	3%

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tersebut diketahui bahwa skor yang berada diatas interval rata-rata 10 lebih banyak dibandingkan yang dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tinggi lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mempunyai prokrastinasi yang rendah.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 23 for windows*. Kriteria yang digunakan melalui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan membandingkan nilai signifikansi

yang ditentukan yaitu 0,05. Kriterianya jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Adapun uji normalitas akan dilakukan pada ketiga variabel yaitu *self confidence*, prokrastinasi akademik, dan kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil output dari SPSS dapat dilihat pada lampiran 16. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji normalitas.

**Tabel 4.4 Uji Normalitas Data**

Nama Variabel	<i>Asymp Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Self Confidence</i> (X1)	0,080	0,05	Normal
Prokrastinasi Akademik (X2)	0,090	0,05	Normal
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis (Y)	0,061	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji Normalitas K-S/ Kolmogrov Smirnov diketahui nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* variabel X1  $0,080 > 0,05$ , variabel X2  $0,090 > 0,05$ , dan variabel Y  $0,061 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan Y berdistribusi Normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah *self confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis berdistribusi linear atau tidak, dan untuk melihat apakah prokrastinasi akademik dan kemampuan pemahaman konsep matematis berdistribusi linear atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji ANNOVA dengan

bantuan aplikasi *SPSS Statistic 23 for windows*. Kriteria yang digunakan melalui nilai *Sig. deviation from linearity* dengan membandingkan nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Kriterianya jika nilai *Sig. deviation from linearity*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut linear. Hasil output dari SPSS dapat dilihat pada lampiran 17. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji linearitas.

**Tabel 4.5 Uji Linearitas Data**

Variabel	<i>Sig. deviation from linearity</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
<i>Self confidence</i> dan kemampuan pemahaman konsep matematis	0,889	0,05	Linear
Prokrastinasi akademik dan kemampuan pemahaman konsep matematis	0,866	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui *Sig. deviation from linearity* sebesar  $0,889 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara *self confidence* dan kemampuan pemahaman konsep matematis terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji linearitas antara prokrastinasi akademik dan kemampuan pemahaman konsep matematis diketahui bahwa *Sig. deviation from linearity* sebesar  $0,866 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

c. Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi yang terbentuk memiliki korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan melalui nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$ . Hasil output dari SPSS dapat dilihat pada lampiran 18. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Data**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Self confidence</i>	0,733	1,364	Tidak terjadi multikolinearitas
Prokrastinasi akademik	0,733	1,364	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $Tolerance > 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan nilai  $VIF < 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

d. Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance yang berasal dari residual satu pengamat yang lain. Penguji menggunakan uji Glejser dalam uji heteroskedastisitas ini dengan kriteria yang digunakan melalui nilai  $Sig. > 0,05$ . Hasil output dari SPSS dapat dilihat pada lampiran 19. Berikut ini merupakan rangkuman hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Data**

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Self confidence</i>	0,470	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Prokrastinasi akademik	0,105	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Nilai Sig. X1 sebesar  $0,470 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan Nilai Sig. X2 sebesar  $0,105 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Pengaruh *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

##### Uji T

**Tabel 4.8 Uji T Hipotesis X1 Terhadap Y**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	14.710	2.134		6.895	.000
	<i>Self Confidence</i>	-.071	.039	-.204	1.820	.073

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa nilai dari konstanta untuk variabel *self confidence* adalah 14,710 sedangkan hasil dari koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar -0,071. Oleh sebab itu dapat dibuat model regresi dengan rumus  $\hat{Y} = a + b_1X_1$  dan hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 14,710 - 0,071X_1$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Kemampuan pemahaman konsep matematis

$X_1$  = *Self confidence*

Adapun kebermaknaan dari persamaan regresi tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar -0,071 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel prokrastinasi akademik, maka akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar -0,071 kali.
- 2) Nilai dari konstanta sebesar 14,710 mengandung arti bahwa jika nilai  $X_1 = 0$  atau variabel prokrastinasi akademik tidak ada, maka nilai kemampuan koneksi matematis sebesar 14,710.

Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel *self confidence* bernilai negatif sebesar 0,071. Artinya *self confidence* tidak searah dengan variabel pemahaman konsep matematis. Oleh sebab itu variabel *self confidence* tidak berpengaruh negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Untuk lebih jelasnya, pengujian hipotesis ini menggunakan uji t.

Berdasarkan nilai Signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,073 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel self confidence (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman konsep matematis (Y). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai thitung sebesar  $-1,820 < t_{tabel} 1,995$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti variabel *self confidence* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman konsep matematis (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X1 Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.204 <sup>a</sup>	.042	.029	3.25428
a. Predictors : (Constant), Self Confidence				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R sebesar 0,204 sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,042. Oleh karena itu uji koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil hitung regresi, maka koefisien determinasinya sebesar 0,042 atau  $R^2 \times 100\%$  hasilnya sebesar 4,2%. Hal ini mengandung arti bahwa tidak berpengaruh variabel *self confidence* terhadap variabel kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 4,2%.

**b. Uji Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

**Uji T**

**Tabel 4.10 Uji T Hipotesis X2 Terhadap Y**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	6.995	1.684		4.153	.000
	Prokrastinasi Akademik	.061	.026	.262	2.365	.021

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai dari konstanta untuk variabel prokrastinasi akademik adalah 6,995 sedangkan hasil dari koefisien regresi variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,061.

Oleh sebab itu dapat dibuat model regresi dengan rumus  $\hat{Y} = a + b_2X_2$  dan hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 6,995 + 0,061X_2$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Kemampuan pemahaman konsep matematis

$X_2$  = Prokrastinasi akademik

Adapun kebermaknaan dari persamaan regresi tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,061 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan satu poin variabel prokrastinasi akademik,

maka akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,061 kali.

- 2) Nilai dari konstanta sebesar 6,995 mengandung arti bahwa jika nilai  $X_2 = 0$  atau variabel prokrastinasi akademik tidak ada, maka nilai kemampuan koneksi matematis sebesar 6,995.

Interpretasi dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi untuk variabel prokrastinasi bernilai positif sebesar 0,061. Artinya prokrastinasi akademik searah dengan variabel pemahaman konsep matematis. Oleh sebab itu variabel prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Untuk lebih jelasnya, pengujian hipotesis ini menggunakan uji t.

Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,021 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel

prokrastinasi ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel pemahaman

konsep matematis ( $Y$ ). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,365 > t_{tabel} 1,995$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$

diterima yang berarti variabel prokrastinasi berpengaruh terhadap variabel pemahaman konsep matematis.

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X2 Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.262 <sup>a</sup>	.069	.056	3.20850
a. Predictors : (Constant), Self Confidence				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R adalah 0,262 sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,069. Oleh karena itu uji koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil hitung regresi, maka koefisien determinasinya sebesar 0,069 atau  $R^2 \times 100\%$  hasilnya sebesar 6,9%. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 6,9%.

### c. Uji Pengaruh Simultan *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

**Tabel 4.12 Hasil Regresi *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Constanta	9,484
<i>Self Confidence</i>	-0,033
Prokratinasi Akademik	0,050

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa nilai dari konstanta sebesar 9,484, sedangkan hasil dari koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar -0,033 dan prokrastinasi akademik sebesar 0,050. Oleh sebab itu dapat dibuat model regresi dengan rumus  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$  dan hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 9,484 - 0,033X_1 + 0,050 X_2$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Kemampuan pemahaman konsep matematis

$X_1$  = *Self Confidence*

$X_2$  = Prokrastinasi akademik

Adapun kebermaknaan dari persamaan regresi tersebut dapat diimplikasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai a sebesar 9,484 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kemampuan pemahaman konsep matematis belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *self confidence* ( $X_1$ ) dan prokrastinasi akademik ( $X_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kemampuan pemahaman konsep matematis tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai  $b_1$  (nilai koefisien regresi  $X_1$ ) sebesar -0,033 menunjukkan bahwa variabel *self confidence* tidak berpengaruh secara negatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan variabel *self confidence* maka akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar -0,033.
- 3) Nilai  $b_2$  (nilai koefisien regresi  $X_2$ ) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik berpengaruh secara

positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel prokrastinasi akademik maka akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,050.

### Uji F

**Tabel 4.13 Uji F Hipotesis X1 dan X2 Terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	63.053	2	31.526	3.043	.054 <sup>b</sup>
	Residual	776.909	75	10.359		
	Total	839.962	77			
a. Dependent Variable : Pemahaman Konsep Matematis						
b. Predictors : (Constant), Self Confidence, Prokrastinasi						

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,054 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$   $3,043 < 3,12$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi Hipotesis X1 dan X2 Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R.Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.274 <sup>a</sup>	.075	.050	3.21851
b. Predictors : (Constant), Self Confidence, Prokrastinasi				

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R adalah 0,274 sedangkan nilai  $R^2$  sebesar 0,075. Oleh karena itu uji koefisien determinasi ini diperoleh dari hasil hitung regresi, maka koefisien determinasinya sebesar 0,075 atau  $R^2 \times 100\%$  hasilnya sebesar

7,5%. hal ini mengandung arti bahwa tidak berpengaruh variabel *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara simultan terhadap variabel kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 7,5%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat uraikan hasil penelitian pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tersebut dapat dilihat dari t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel yang artinya  $H_0$  diterima, meskipun demikian nilai koefisien determinasi pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,042 atau 4,2%. Hal ini berarti bahwa percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat tidak mempengaruhi siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, menggunakan dan memilih prosedur operasi tertentu, serta mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil deskripsi data setiap indikator bahwa pengaruh yang kurang mendominasi adalah indikator berani mengemukakan pendapat, yang bisa berpotensi menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik. Seseorang belajar tentang dirinya sendiri melalui interaksi dengan orang lain, yang kemudian akan memperoleh informasi tentang diri dan dengan melakukan komparasi sosial sehingga seseorang dapat menilai dirinya sendiri bila dibandingkan dengan orang lain. Seseorang akan dapat memahami diri sendiri dan akan tahu siapa dirinya yang kemudian akan berkembang menjadi percaya diri atau *self confidence* (Mariana, 2015 : 78).

Tidak berpengaruhnya *self confidence* atau kepercayaan diri juga bisa disebabkan karena salah satu indikator yang tergolong rendah yaitu memiliki konsep diri yang positif dan berani mengemukakan pendapat. Hal ini berdasarkan pendapat (Vandini, 2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa meliputi faktor internal, salah satunya yaitu konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *self confidence* atau kepercayaan diri peserta didik kelas X IPS SMAN 6 Kerinci dalam belajar matematika tidak berpengaruh

terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini bertolak belakang dari teori yang telah di paparkan. Dimana terdapat pengaruh antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Islami & Rusliah, 2019).

## **2. Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tersebut dapat dilihat dari t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yang artinya  $H_0$  ditolak. Besar pengaruhnya ditentukan oleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,069 yang berarti bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 6,9% sedangkan 93,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 6,9% yang tergolong sedikit.

Hal ini berarti bahwa penundaan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas dapat mempengaruhi siswa dalam menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi

matematis, menggunakan dan memilih prosedur operasi tertentu, serta mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah. Tetapi perilaku prokrastinasi peserta didik berada pada kategori rendah, artinya tidak banyak siswa yang menunda menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Tingkat prokrastinasi peserta didik memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik. Prokrastinasi akademik siswa yang rendah akan memperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep yang tinggi, begitu juga sebaliknya perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi akan memperoleh hasil kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini sejalan dengan (Sulastri & Hasbullah, 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa maka akan semakin rendah pemahaman konsep matematika yang diperoleh.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik peserta didik kelas X IPS SMAN 6 Kerinci dalam belajar matematika dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki oleh siswa. Karena prokrastinasi akademik siswa yang tergolong rendah bisa menyebabkan hasil kemampuan pemahaman konsep yang tergolong tinggi. Peserta didik yang rendah prokrastinasi akademik akan

memperoleh hasil pemahaman konsep matematika yang tinggi begitupun sebaliknya, prokrastinasi akademik peserta didik yang tinggi bisa menyebabkan pada pemahaman konsep yang rendah (Resya, 2019).

### 3. Pengaruh *Self Confidence* Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik secara simultan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hasil tersebut dapat dilihat dari F-hitung lebih kecil dari pada F-tabel yang artinya  $H_0$  diterima, walaupun demikian nilai koefisien determinasi pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,075 atau 7,5%.

Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan percaya diri peserta didik mampu mengaktualisasi segala potensi yang dimiliki dalam dirinya, karena dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Amri, 2018). Selain itu adanya faktor rasa kurang percaya diri yang ada didalam diri peserta didik juga dapat menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi akademik (Iven Kartadinata, 2008:110) dalam (Sesilia & Sutirna, 2021). Akan tetapi hasil penelitian membuktikan bahwa siswa kelas X SMAN 6 Kerinci tergolong rendah prokrastinasi akademiknya, yang artinya sedikit siswa yang melakukan tindakan prokrastinasi akademik.

Kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori rendah tidak menyebabkan siswa melakukan tindakan prokrastinasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh bahwa peserta didik masih banyak yang merasa kurang percaya diri dalam belajar matematika, tetapi tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan tidak memberi pengaruh secara simultan *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas X IPS SMAN 6 Kerinci dalam belajar matematika serta perilaku penundaan siswa dalam mengerjakan tugas tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi atau rendah tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal ini bertolak belakang dari latar belakang yang menyatakan bahwa pemahaman konsep siswa yang lemah disebabkan kurangnya rasa percaya diri (Rohayati, 2011) dalam (Putra et al., 2018).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap data penelitian pengaruh *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Kerinci maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh antara *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
3. Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara *self confidence* dan prokrastinasi akademik terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

#### B. Saran

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik  
Peserta didik harus mengurangi prokrastinasi akademik karena siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep yang rendah.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru membuat inovasi dalam belajar agar siswa senang dan percaya diri dalam belajar matematika, sehingga siswa menjadi rajin dan tidak pemalas dalam belajar.

3. Bagi peneliti

Semoga apa yang penulis teliti dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I., & Hasbullah. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Alfarisi : Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 24–35.
- Akbar, G. A. M., Diniyah, A. N., Akbar, P., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran Dan Self Confidence Siswa Sma Dalam Materi Peluang. *Journal On Education*, 1(1), 14–21.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri ( Self Confidence ) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 156–168.
- Aulia, IN. (2020). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Destiniar, D., Jumroh, J., & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Di Smp Negeri 20 Palembang. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 12(1), 115–128. <https://doi.org/10.30870/jppm.v12i1.4859>
- Diana P., Indiana, M., & Aan, SP. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa : Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24-32.
- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono, M. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Problem Based Learning. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i1.24809>
- Herdiana, Y., Marwan, M., & Morina Zubainur, C. (2019). Kemampuan Representasi Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl). *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 23–35. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1368>
- Islami, A., & Rusliah, N. (2019). Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama.

*Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, Vol. 3(No. 1), h. 192.

- Ismawati, Y., Hartono, Y., & Destiniar, D. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 31 Palembang. *Nabla Dewantara*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.51517/nd.v4i1.103>
- Jaya, Atra. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama : UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, KE. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mariana. (2015). Pengaruh Self Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA di SMAN 3 PADANGSIDIMPUAN. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : IAIN PADANGSIDIMPUAN.
- Maure, YL., Kristoforus, D., Wilfridus. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA pada Materi Program Linear. *ASIMTOT : Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(1), 47-56.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Novritalia, K., & Maimunah, S. (2014). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Akselerasi Dengan Reguler Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02(01), 89–102. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1772>
- Nurdiawan, R., Maryam, M. S., Lutfia, L., Trisatria, T., & ... (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa dalam Matematika. *Journal On Education*, 1(3), 65–74. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/120>
- Pangestu, R, A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Maju*, 8(1), 118-125.

- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Self Confidence Siswa MTs Di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi Bandung*, 9(1), 16–25.
- Putra, H. D., Putri, W. A. S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.35706/sjme.v2i2.1313>
- Rahmah, Silvia. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan : UIN Syarif Kasim Malang.
- Rangkuti, NME. (2017). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prokastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Kuta Bali. *Skripsi*. Fakultas Psikolgi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Resya, K. N. P. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika: Survey di SMP Se Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(1), 87–103. <https://ejournal.ibntegal.ac.id/index.php/latahzan/article/view/6>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1261>
- Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.60>
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>
- Savira, F., & Yudi, S. (2013). Self-Regulated Learning (SLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3575>
- Sesilia, D & Sutirna. (2021). Prokrastinasi Akademik Pembelajaran Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Jumlahku : Jurnal Matemaika Ilmiah*, 7(1), 12-19.
- Sulastri, & Hasbullah. (2019). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Survei Pada

- Siswa SMP Negeri di Kota Tangerang). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(2), 189–197.
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan islam). *Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, I. (2012). Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA ” X ” Tangerang. *Jurnal Psikologi Edukasi*, 10(1), 48–57. <https://media.neliti.com/media/publications/127006-ID-none.pdf>
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210-219. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Yuniarti, S., Setyowani, N., & Sunawan. (2018). Minat Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mata Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(4), 31–38. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Zuliyanti, P., Sukirwan, & Yuhana, Y. (2021). Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1462–1475.
- Zuraidah, Z., Sari, T. H. N. I., & Yuniarti, S. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Balikpapan. *Inspiramatika*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v6i1.1922>

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 : Validasi Angket Self Confidence*

## LEMBAR VALIDASI ANGKET *SELF CONFIDENCE*

Nama Mahasiswa : Rabiatul Adawiah

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Validator :

### Petunjuk :

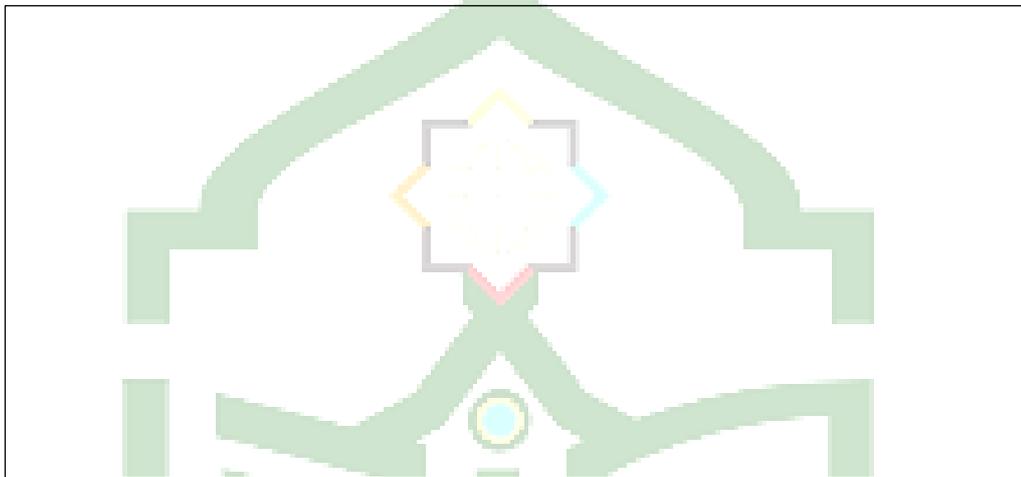
1. Berilah tanda “✓” pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian terhadap angket *self confidence* siswa dengan skala sebagai berikut :
 

1 = Tidak valid	4 = Valid
2 = Kurang valid	5 = Sangat valid
3 = Cukup valid	
2. Jika ada yang perlu dikomentari. Tulislah pada kolom komentar dan saran perbaikan pada naskah.

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Nilai Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Sajian	Angket disajikan dalam format yang jelas dan rapi					
		Jenis dan ukuran huruf yang digunakan jelas dan sederhana					
		Petunjuk pengisian angket jelas dan dapat dilakukan sesuai perintah					
2.	Materi	Isi angket sesuai dengan tujuan pengukuran					
		Pernyataan-pernyataan yang disajikan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa					
		Pernyataan-pernyataan yang					

		disajikan dapat menilai <i>self confidence</i> siswa					
3.	Bahasa	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar					
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami					
		Rumusan kalimat tidak mengandung penafsiran ganda					

### Komentar dan Saran



### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket *self confidence* siswa dinyatakan :

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Kerinci, 2023

Validator;

.....

*Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Self Confidence*

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	+	-	
Percaya pada kemampuan sendiri	1, 3, 5	2, 4, 6	6
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	7, 9, 11	8, 10, 12	6
Memiliki konsep diri yang positif	13, 15, 17	14, 16, 18	6
Berani mengemukakan pendapat	19, 21, 23	20, 22, 24	6
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

*Lampiran 3 : Angket Self Confidence***ANGKET SELF CONFIDENCE**

**Nama Responden** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Kelas** : .....

**Sekolah** : .....

**Petunjuk pengisian :**

1. Isilah identitas anda dengan benar
2. Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat *self confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam belajar matematika.
3. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap nomor mempunyai jawaban :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Saya yakin akan berhasil dan mendapat nilai yang baik dalam tes matematika				
2.	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang kurang saya pahami				
3.	Saya yakin dapat menjelaskan secara lisan materi matematika di depan kelas				
4.	Saya merasa gugup ketika guru memperhatikan pekerjaan matematika saya di depan kelas				
5.	Saya mampu menjelaskan kembali materi matematika khususnya materi fungsi dan relasi				
6.	Saya melihat pekerjaan teman terlebih dahulu sebelum mengerjakannya				
7.	Saya mampu mengatasi masalah atau				

	kesulitan yang muncul dalam belajar matematika				
8.	Saya malu ketika harus mengerjakan soal matematika di depan kelas				
9.	Untuk tugas individu, saya membuat tugas matematika secara mandiri				
10.	Saya kurang mampu memahami materi matematika sehingga memerlukan bantuan guru				
11.	Saya menggunakan cara penyelesaian saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan teman				
12.	Saya merasa kurang yakin dengan cara penyelesaian soal yang saya gunakan				
13.	Saya memiliki keingintahuan yang tinggi dalam matematika				
14.	Saya kesulitan mengatur waktu untuk belajar matematika				
15.	Saya merasa bangga dengan kemampuan saya saat belajar matematika				
16.	Saya merasa bingung ketika guru memulai menjelaskan materi matematika yang baru				
17.	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan soal yang berkaitan dengan materi matematika				
18.	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi matematika				
19.	Saya berani bertanya kepada teman-teman tentang soal-soal matematika				
20.	Saya menghindari materi matematika yang kurang saya pahami				
21.	Saya mampu menjelaskan solusi masalah matematika secara lisan				
22.	Saya malu berpartisipasi dalam diskusi saat pelajaran matematika				
23.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru matematika di kelas				
24.	Saya gugup ketika melakukan presentasi matematika di depan kelas				

Sumber : Diadopsi dari skripsi Devita Sari , 2021.

**Terima kasih !!☺**

Lampiran 4 : Validasi Angket Prokrastinasi Akademik

**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK**

Nama Mahasiswa : Rabiatul Adawiah

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Validator :

**Petunjuk :**

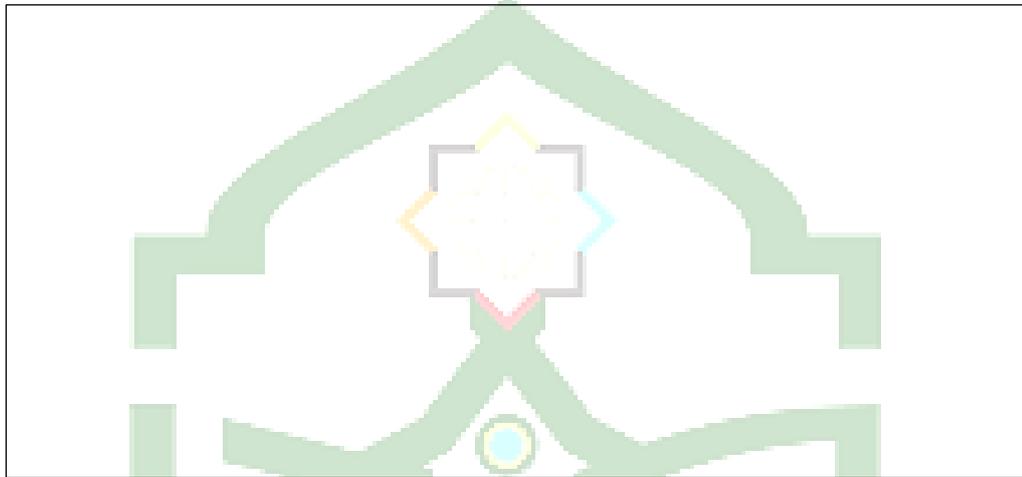
3. Berilah tanda “✓” pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian terhadap angket prokratinasi akademik siswa dengan skala sebagai berikut :
 

1 = Tidak valid	4 = Valid
2 = Kurang valid	5 = Sangat valid
3 = Cukup valid	
4. Jika ada yang perlu dikomentari. Tulislah pada kolom komentar dan saran perbaikan pada naskah.

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Nilai Pengamatan				
			1	2	3	4	5
1.	Sajian	Angket disajikan dalam format yang jelas dan rapi					
		Jenis dan ukuran huruf yang digunakan jelas dan sederhana					
		Petunjuk pengisian angket jelas dan dapat dilakukan sesuai perintah					
2.	Materi	Isi angket sesuai dengan tujuan pengukuran					
		Pernyataan-pernyataan yang disajikan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa					
		Pernyataan-pernyataan yang					

		disajikan dapat menilai perilaku prokrastinasi akademik siswa					
3.	Bahasa	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar					
		Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami					
		Rumusan kalimat tidak mengandung penafsiran ganda					

### Komentar dan Saran



### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket prokrastinasi akademik siswa dinyatakan :

4. Layak digunakan tanpa revisi
5. Layak digunakan dengan revisi
6. Tidak layak digunakan

Kerinci,

2023

Validator

.....

**Lampiran 5 : Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik**

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	+	-	
Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang di hadapi	10,11, 12,20,21, 29	22, 28	8
Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal yang tidak di butuhkan	1, 2	4,13,14,23,24, 27	8
Kesenjangan waktu antara rencana yang di tetapkan dan kinerja actual	3,17	5,15, 16,25	6
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada tugas yang harus di kerjakan.	8, 9, 18, 19,26	6,7,30	8
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

**Lampiran 6 : Angket Prokrastinasi Akademik****ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK****Nama Responden** : .....**Jenis Kelamin** : .....**Kelas** : .....**Sekolah** : .....**Petunjuk pengisian :**

1. Isilah identitas anda dengan benar
2. Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat prokrastinasi siswa dalam belajar matematika.
3. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap nomor mempunyai jawaban :

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Jika mendapat tugas, saya segera menyelesaikannya				
2.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
3.	Saya membuat perencanaan yang matang untuk memulai mengerjakan tugas				
4.	Saya mulai mengerjakan tugas jika waktu pengumpulannya sudah dekat				
5.	Saya terlambat mengumpulkan tugas kelompok				
6.	Saya bekerja lebih lambat dari waktu yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan tugas				
7.	Saya lebih suka bermain game dari pada mengerjakan tugas matematika				

8.	Saya lebih suka mengerjakan tugas matematika jauh hari sebelum waktu pengumpulan				
9.	Saya memiliki catatan sehingga mempermudah dalam menyelesaikan tugas				
10.	Rencana yang telah saya buat selalu terlaksana dengan baik				
11.	Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu dari pada bermain game				
12.	Agar tugas cepat selesai, saya mengerjakannya terlebih dahulu baru melakukan aktivitas lain				
13.	Jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya menjadi malas mengerjakannya				
14.	Saya lebih memilih menunda mengerjakan tugas dari pada meninggalkan acara/kegiatan favorit				
15.	Saya sibuk meminjam catatan teman sampai waktu pengumpulan tiba, sehingga tugas belum terselesaikan				
16.	Saya terlalu asyik bermain instagram dan media sosial lainnya sehingga rencana mengumpulkan tugas tidak terealisasi				
17.	Saya lebih memilih mengerjakan tugas matematika dibandingkan hobi				
18.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktu seperti apa yang sudah direncanakan				
19.	Jika menemui kesulitan saya berusaha menyelesaikan bagian yang lebih mudah dahulu agar tugas segera selesai				
20.	Saya memprioritaskan tugas-tugas matematika				
21.	Saya tidak menghiraukan ajakan teman untuk jalan-jalan ketika sedang mengerjakan tugas matematika				
22.	Saya mengerjakan PR matematika di sekolah				
23.	Menjelang ujian, masih banyak tugas yang belum terselesaikan				
24.	Saya memilih bermain dahulu baru mengerjakan tugas matematika				
25.	Saya santai mengerjakan tugas karena <i>deadline</i> masih lama				
26.	Saya mengerjakan PR dirumah atau di tempat les bersama teman-teman				

27.	Saya lebih memilih membuka sosial media dari pada mengerjakan tugas matematika				
28.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa bantuan orang lain				
29.	Saya terlebih dahulu mencoba mengerjakan soal matematika sebelum menyerah				
30.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu bermain <i>game</i> dari pada mengerjakan soal matematika				

Sumber : Diadopsi dari skripsi Rangkuti , 2017.

**“Terima kasih atas partisipasinya”**



**Lampiran 7 : Validasi Instrumen Soal****LEMBAR VALIDASI SOAL****KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS**

Nama Mahasiswa : Rabiatul Adawiah

Judul Penelitian : Pengaruh *Self Confidence* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Sasaran Penelitian : Siswa Kelas X MIPA SMAN 6 Kerinci

Bentuk Soal : Uraian

Validator :

Petunjuk Pengisian :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator tentang instrumen soal kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi fungsi. Pendapat, penilaian, dan saran dari validator akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas instrumen soal ini. Oleh karena itu, dimohonkan pada validator agar mengisi lembar inisuesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

SOAL 1								
<b>Indikator soal :</b> Menjelaskan definisi fungsi			<b>Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis :</b> Menyatakan ulang sebuah konsep					
<b>Soal :</b> Serli, Tuti, dan Rama menyukai warna yang berbeda-beda. Serli suka warna biru, Tuti suka warna ungu, dan Rama suka warna Hijau. Jika A merupakan himpunan orang dan B merupakan himpunan warna kesukaan. Maka dapat dibuat relasi himpunan A ke himpunan B. Apakah relasi tersebut merupakan sebuah fungsi? Jika iya, berikan alasannya!								
Keterangan Soal								
No.	Aspek yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	**Kesimpulan
		A	B	C	D	E		
1.	Kesesuaian soal dengan indikator soal							
2.	Kesuaian soal dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis							
3.	Kejelasan maksud soal							
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan							
*Keterangan nilai pengamatan (ceklis) : A. Tidak Baik B. Kurang Baik revisi C. Cukup Baik revisi D. Baik E. Sangat Baik			**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu) : 1. Digunakan tanpa revisi 2. Digunakan dengan sedikit 3. Digunakan dengan banyak 4. Belum dapat digunakan					
<b>Saran Perbaikan :</b>								

SOAL 2								
<b>Indikator soal :</b> Menentukan daerah hasil berdasarkan fungsi tertentu				<b>Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis :</b> Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)				
<b>Soal :</b> Suatu fungsi $fx = -2x^2 - 4x + 1$ dengan daerah asal $\{(-1, 0, 1)\}$ . Maka daerah hasilnya adalah....								
Keterangan Soal								
No.	Aspek yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	**Kesimpulan
		A	B	C	D	E		
1.	Kesesuaian soal dengan indikator soal							
2.	Kesuaian soal dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis							
3.	Kejelasan maksud soal							
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan							
*Keterangan nilai pengamatan (ceklis) : salah satu) :				**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu) :				
A. Tidak Baik				1. Digunakan tanpa revisi				
B. Kurang Baik revisi				2. Digunakan dengan sedikit				
C. Cukup Baik revisi				3. Digunakan dengan banyak				
D. Baik				4. Belum dapat digunakan				
E. Sangat Baik								
<b>Saran Perbaikan :</b>								

SOAL 3								
<b>Indikator soal :</b> Memberikan contoh fungsi suatu himpunan dalam diagram panah dan diagram kartesius			<b>Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis :</b> Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis					
<b>Soal :</b> Berikut ini pasangan berurutan mengenai mata pelajaran yang disukai siswa yaitu, {(Sandi, Fisika)}, {(Putri, Matematika)}, {(Ani, Kimia)}, {(Farel, Biologi)}, {(Sinta, Sejarah)}. Berdasarkan himpunan tersebut, buatlah fungsi dalam bentuk diagram panah dan diagram kartesius!								
Keterangan Soal								
No.	Aspek yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	**Kesimpulan
		A	B	C	D	E		
1.	Kesesuaian soal dengan indikator soal							
2.	Kesuaian soal dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis							
3.	Kejelasan maksud soal							
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan							
*Keterangan nilai pengamatan (ceklis) : A. Tidak Baik B. Kurang Baik revisi C. Cukup Baik revisi D. Baik E. Sangat Baik			**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu) : 1. Digunakan tanpa revisi 2. Digunakan dengan sedikit 3. Digunakan dengan banyak 4. Belum dapat digunakan					
<b>Saran Perbaikan :</b>								

SOAL 4								
<b>Indikator soal :</b> Menentukan hasil nilai dari fungsi $g(x) + g(y)$			<b>Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis :</b> Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu					
<b>Soal :</b> Fungsi $g$ dirumuskan dengan $g(x) = qx + r$ . Jika nilai $g(3) = 11$ dan $g(2) = 8$ . Maka, hasil $g(3) + g(2)$ adalah....								
Keterangan Soal								
No.	Aspek yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	**Kesimpulan
		A	B	C	D	E		
1.	Kesesuaian soal dengan indikator soal							
2.	Kesuaian soal dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis							
3.	Kejelasan maksud soal							
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan							
*Keterangan nilai pengamatan (ceklis) : A. Tidak Baik B. Kurang Baik revisi C. Cukup Baik revisi D. Baik E. Sangat Baik		**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu) : 1. Digunakan tanpa revisi 2. Digunakan dengan sedikit revisi 3. Digunakan dengan banyak revisi 4. Belum dapat digunakan						
<b>Saran Perbaikan :</b>								

SOAL 5								
<b>Indikator soal :</b> Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep relasi dan fungsi				<b>Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis :</b> Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah				
<b>Soal :</b> Pak yanto menabung di Bank dengan tabungan awal Rp 500.000,00. Jika pak yanto rutin menabung setiap bulan dengan besar yang sama seperti pada tabungan awal, maka jumlah tabungan pak yanto selama 1 tahun adalah....								
Keterangan Soal								
No.	Aspek yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	**Kesimpulan
		A	B	C	D	E		
1.	Kesesuaian soal dengan indikator soal							
2.	Kesuaian soal dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis							
3.	Kejelasan maksud soal							
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan							
*Keterangan nilai pengamatan (ceklis) : A. Tidak Baik B. Kurang Baik revisi C. Cukup Baik revisi D. Baik E. Sangat Baik				**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu) : 1. Digunakan tanpa revisi 2. Digunakan dengan sedikit 3. Digunakan dengan banyak 4. Belum dapat digunakan				
<b>Saran Perbaikan :</b>								

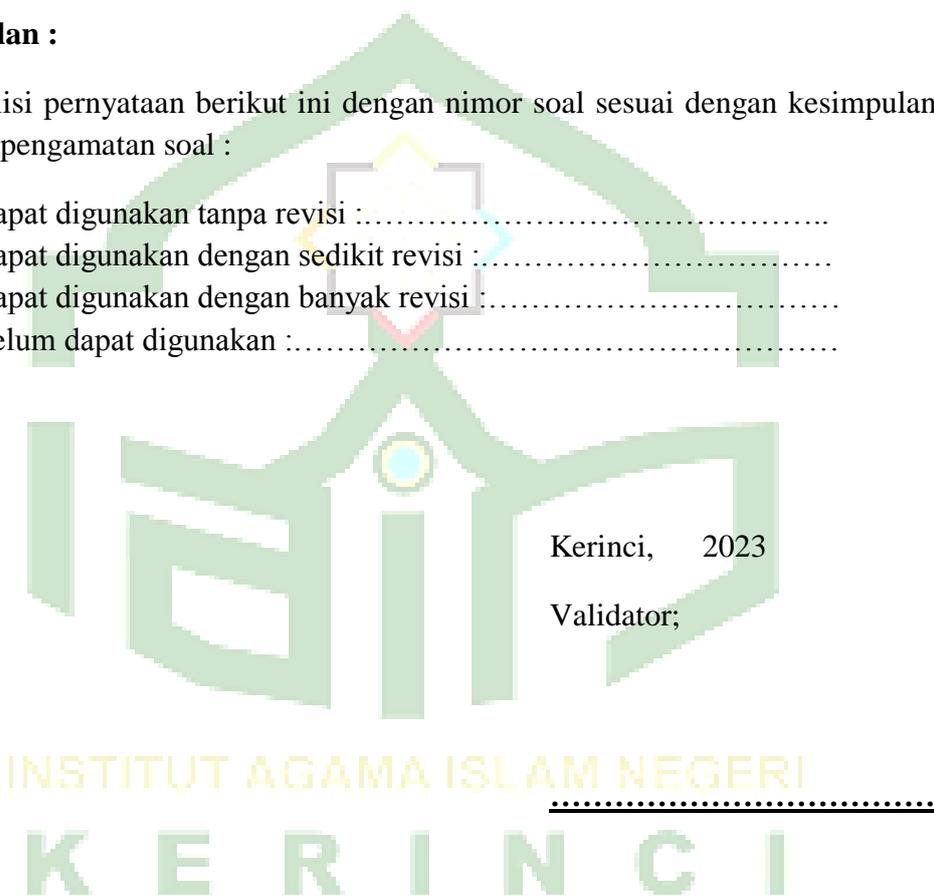
**Komentar secara keseluruhan :**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Kesimpulan :**

Mohon diisi pernyataan berikut ini dengan nomor soal sesuai dengan kesimpulan penilaian pengamatan soal :

1. Dapat digunakan tanpa revisi :.....
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi :.....
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi :.....
4. Belum dapat digunakan :.....



Kerinci, 2023

Validator;

**Lampiran 8 : Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

**SOAL TES**

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Sekolah : SMA N 6 Kerinci  
 Mata Pelajaran : Matematika (Umum)  
 Hari/Tanggal : -  
 Waktu : -

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda di lembar jawaban yang telah di sediakan
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan teliti sebelum anda menjawabnya
3. Dahulukan menjawab soal yang di anggap mudah
4. Tidak di izinkan membuka catatan, menggunakan kalkulator, HP, kamus, tabel matematika atau alat bantu lainnya
5. Periksa kembali lembaran jawaban anda sebelum di kumpulkan.

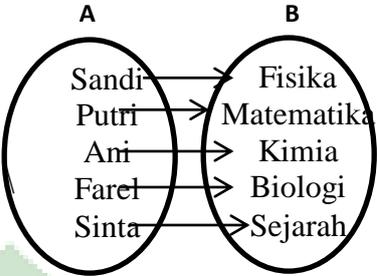
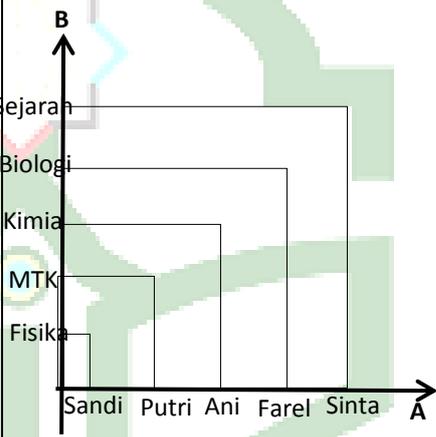
1. Serli, Tuti, dan Rama menyukai warna yang berbeda-beda. Serli suka warna biru, Tuti suka warna ungu, dan Rama suka warna Hijau. Jika A merupakan himpunan orang dan B merupakan himpunan warna kesukaan. Maka dapat dibuat relasi himpunan A ke himpunan B. Apakah relasi tersebut merupakan sebuah fungsi? Jika iya, berikan alasannya!
2. Suatu fungsi  $fx = -2x^2 - 4x + 1$  dengan daerah asal  $\{-1, 0, 1\}$ . Maka daerah hasilnya adalah....
3. Berikut ini pasangan berurutan mengenai mata pelajaran yang disukai siswa yaitu,  $\{(Sandi, Fisika)\}$ ,  $\{(Putri, Matematika)\}$ ,  $\{(Ani, Kimia)\}$ ,  $\{(Farel, Biologi)\}$ ,  $\{(Sinta, Sejarah)\}$ . Berdasarkan himpunan tersebut, buatlah fungsi dalam bentuk diagram panah dan diagram kartesius!
4. Fungsi  $g$  dirumuskan dengan  $g(x) = qx + r$ . Jika nilai  $g(3) = 11$  dan  $g(2) = 8$ . Maka, hasil  $g(3) + g(2)$  adalah....
5. Pak yanto menabung di Bank dengan tabungan awal Rp 500.000,00. Jika pak yanto rutin menabung setiap bulan dengan besar yang sama seperti pada tabungan awal, maka jumlah tabungan pak yanto selama 1 tahun adalah....

*Lampiran 9: Kunci Jawaban Pemahaman Konsep Matematis*

**KUNCI JAWABAN SOAL TES**

**KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MAEMATIS**

No.	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Indikator Soal	Alternatif Jawaban	Total Skor
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Menjelaskan definisi fungsi	<p><b>Diketahui :</b> Himpunan A = {Serli, Tuti, Rama} Himpunan B = {Biru, Ungu, Hijau}</p> <p><b>Ditanya :</b> fungsi...?</p> <p><b>Jawab :</b> Iya, relasi tersebut merupakan fungsi. Karena setiap anggota himpunan A yang merupakan daerah asal (domain) memiliki pasangan di himpunan B yang disebut daerah lawan (kodomain).</p>	4
2.	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	Menentukan daerah hasil berdasarkan fungsi tertentu	<p><b>Diketahui :</b> <math>f(x) = -2x^2 - 4x + 1</math> dengan daerah asal <math>\{(-1, 0, 1)\}</math>.</p> <p><b>Ditanya :</b> daerah hasilnya!</p> <p><b>Jawab :</b></p> $f(x) = -2x^2 - 4x + 1$ $f(-1) = -2(-1)^2 - 4(-1) + 1$ $= -2 + 4 + 1 = 3$ $f(0) = -2(0)^2 - 4(0) + 1$ $= 0 - 0 + 1 = 1$ $f(1) = -2(1)^2 - 4(1) + 1$ $= -2 - 4 + 1 = -5$ <p>Jadi, daerah hasilnya adalah (3, 1, -5)</p>	4
3.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Memberikan contoh fungsi suatu himpunan dalam diagram panah dan diagram	<p><b>Diketahui :</b> Himpunan A = {Sandi, Putri, Ani, Farel, Sinta}</p> <p>Himpunan B = {Fisika, Matematika, Kimia, Biologi, Sejarah}</p> <p><b>Ditanya :</b> Buatlah fungsi dalam bentuk diagram panah</p>	4

	<p>kartesius</p>	<p>dan diagram kartesius !</p>	<p><b>Jawab :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diagram Panah</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diagram Kartesius</li> </ul> 
<p>4.</p>	<p>Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu</p>	<p>Menentukan hasil nilai dari <i>fungsi</i> <math>g(x) + g(y)</math></p>	<p><b>Diketahui :</b> Fungsi <math>g(x) = qx + r</math></p> <p><math>g(3) = 11</math>  <math>g(2) = 8</math></p> <p><b>Ditanya :</b> <math>g(3) + g(2) \dots ?</math></p> <p><b>Jawab :</b></p> $g(x) = qx + r$ $g(3) = 11 \Rightarrow x = 3 \text{ maka}$ $g(x) = qx + r$ $g(3) = q(3) + r$ $11 = 3q + r \text{ atau } 3q + r = 11 \dots (1)$ $g(2) = 8 \Rightarrow y = 2$ $g(y) = qy + r$ $g(2) = q(2) + r$ $8 = 2q + r \text{ atau } 2q + r = 8 \dots (1)$

			<p>Eliminasi r dari persamaan (1) dan (2) :</p> $\begin{array}{r} 3q + r = 11 \dots(1) \\ 2q + r = 8 \dots(2) \\ \hline q = 3 \end{array}$ <p>Substitusi <math>q = 3</math> ke persamaan (1) :</p> $\begin{array}{r} 3q + r = 11 \\ 3(3) + r = 11 \\ r = 11 - 9 = 2 \end{array}$ $\begin{array}{l} g(x) = qx + r \\ g(3) = 3(3) + 2 = 11 \\ g(y) = qy + r \\ g(2) = 3(2) + 2 = 9 \\ \text{Jadi, } g(3) + g(2) = 11 + 9 \\ = 20 \end{array}$	
5.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep relasi dan fungsi	<p><b>Diketahui :</b></p> <p>Misal : a = tabungan awal = Rp 500.000,00  t = lama menabung selama 1 tahun = 12 bulan  f(x) = jumlah tabungan pak yanto selama 1 tahun/12 bulan</p> <p><b>Ditanya :</b> jumlah tabungan pak yanto selama 1 tahun/12 bulan...?</p> <p><b>Jawab :</b> Karena tabungan pak yanto bertambah setiap Rp 500.000,00 bulan, maka :</p> $\begin{array}{r} f(x) = a \times t \\ f(12) = \\ 500.000,00 \times 12 \\ f(12) = \\ 6.000.000,00 \end{array}$ <p>Jadi, jumlah tabungan pak yanto selama 1 tahun adalah sebanyak Rp 6.000.000,00</p>	4
<b>Total Skor</b>				<b>20</b>

*Lampiran 10* : Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep Matematis**PEDOMAN PENSKORAN SOAL TES****KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS**

<b>No.</b>	<b>Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak menjawab	0
		Menulis diketahui dan ditanya saja	1
		Dapat menulis jawaban pengertian fungsi, namun jawabannya salah	2
		Dapat menulis jawaban pengertian fungsi, namun jawabannya terdapat sedikit kesalahan	3
		Dapat menulis jawaban pengertian fungsi dengan tepat dan benar	4
2.	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)	Tidak menjawab	0
		Menulis diketahui dan ditanya saja	1
		Dapat menjawab, tetapi cara atau konsep yang digunakan untuk mencari daerah hasil salah	2
		Dapat menjawab, tetapi cara atau konsep yang digunakan untuk mencari daerah hasil terdapat sedikit kesalahan	3
		Dapat menggunakan konsep yang tepat untuk mencari daerah hasil yang benar	4
3.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Tidak menjawab	0
		Menulis diketahui dan ditanya saja	1
		Dapat menjawab, tetapi hanya membuat diagram panah atau diagram kartesius saja	2
		Dapat menjawab, tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam membuat diagram panah dan diagram kartesius	3
		Dapat menyajikan fungsi kedalam	4

		bentuk diagram panah dan diagram kartesius dengan tepat dan benar	
4.	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Tidak menjawab	0
		Menulis diketahui dan ditanya saja	1
		Dapat menjawab, tetapi cara dan konsep yang digunakan salah	2
		Dapat menjawab, tetapi jawaban terdapat sedikit kesalahan dalam perhitungan	3
		Dapat menyelesaikan soal dengan tepat dan benar	4
5.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Tidak menjawab	0
		Menulis diketahui dan ditanya saja	1
		Dapat menerjemahkan maksud soal, tetapi tidak dapat memahami konsep fungsi	2
		Dapat menerjemahkan maksud soal dan memahami konsep fungsi, tetapi terdapat sedikit kesalahan dalam perhitungan	3
		Dapat menerjemahkan maksud soal dan memecahkan masalah dengan tepat dan benar	4

**Lampiran 11 : Output Analisis Butir Soal Tes Pada ANATES**

Rata2= 12,38

Simpang Baku= 4,66

KorelasiXY= 0,68

Reliabilitas Tes= 0,81

Butir Soal= 5

Jumlah Subyek= 24

No	No Btr Asli	T	DP(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	5,08	58,33	Sedang	0,689	Signifikan
2	2	5,40	54,17	Sedang	0,687	Signifikan
3	3	6,71	62,50	Sedang	0,664	Signifikan
4	4	7,05	54,17	Sedang	0,611	Signifikan
5	5	9,30	62,50	Sedang	0,714	Sangat Signifikan

*Lampiran 12 : Rekap Nilai Hasil Angket Self Confidence*

No.	Kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P18	P20	P21	P22	P23	P24	Total
1	AS	3	1	4	1	3	2	4	1	4	1	1	2	4	4	4	3	2	4	1	3	1	2	55
2	ASY	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	73
3	AA	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	76
4	AF	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	56
5	AI	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	48
6	DA	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	70
7	DS	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	50
8	DM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	1	75
9	DSP	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	48
10	FR	2	1	3	3	2	1	4	4	2	3	4	4	3	1	3	1	1	2	4	2	1	1	54
11	IN	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	47
12	MH	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	43
13	MA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	56
14	MS	3	2	2	2	3	1	3	1	4	1	3	4	3	1	2	1	1	3	2	1	3	1	47
15	MAH	3	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	3	59
16	MSY	1	2	1	2	1	2	1	3	1	4	1	3	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	39
17	MI	2	1	1	2	1	2	2	2	4	1	2	1	4	3	1	3	2	4	2	3	3	2	48
18	MR	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	51
19	MRI	2	2	1	3	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	2	3	44
20	NJ	3	1	2	3	2	3	4	3	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	54
21	LR	2	2	1	2	1	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	4	46
22	RD	2	3	1	3	1	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	52
23	SB	3	1	2	2	1	2	2	1	3	1	4	1	1	3	1	1	3	2	2	1	1	1	39
24	SS	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	45
25	PA	3	2	2	4	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	55
26	AM	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	1	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	62
27	AF	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	62
28	AP	3	2	2	1	2	2	4	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	48
29	AA	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	2	4	1	1	1	1	54
30	DD	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
31	FA	1	4	1	1	1	2	1	3	3	2	1	4	2	3	1	1	1	2	1	1	4	1	41
32	GS	3	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	63
33	IW	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	46
34	JM	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	53
35	LJ	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	63
36	MAS	1	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	1	3	3	1	2	4	3	4	2	1	60
37	MRY	2	2	1	1	1	2	4	2	1	1	3	2	2	2	4	1	1	1	3	2	3	2	43
38	MAW	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	4	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	45
39	MHR	3	2	1	2	1	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	1	48
40	MA	2	2	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	2	62
41	MN	2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	4	1	3	1	2	2	2	1	41
42	MAM	2	1	1	1	3	3	3	4	3	1	4	1	1	2	3	4	3	3	3	2	4	4	56
43	MHI	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	3	2	3	2	59
44	MI	4	1	4	2	4	1	3	2	4	1	4	1	4	2	4	1	2	2	3	2	3	1	55
45	MRM	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	4	1	1	1	2	3	1	1	38
46	MWY	2	1	2	3	2	1	4	3	4	2	2	1	4	1	2	2	4	4	4	1	3	1	53
47	NM	4	1	2	3	1	2	3	1	4	1	1	1	4	1	4	2	1	2	1	3	4	3	49
48	NH	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	59
49	OR	2	1	2	1	3	1	1	2	2	1	4	2	2	1	2	3	2	2	4	4	4	1	47
50	RW	3	1	2	2	1	4	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	48
51	SR	2	2	2	3	2	3	3	4	4	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	58
52	AR	2	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	57
53	AH	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	3	1	3	1	54
54	AZ	3	1	2	2	2	2	4	3	1	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	51
55	ASB	4	2	3	1	3	1	3	4	2	1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	57
56	AS	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	64
57	DN	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	58
58	EA	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	53
59	FN	3	2	3	4	3	1	3	4	3	2	4	1	3	2	3	2	4	2	1	4	3	2	59
60	HS	3	3	1	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	4	2	2	1	4	2	3	3	4	53
61	ID	2	1	1	2	2	2	3	1	3	1	4	2	3	2	3	1	2	2	2	4	3	1	47
62	MA	2	2	2	2	1	3	3	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	46
63	MY	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	4	3	4	4	1	1	1	4	1	1	51
64	MS	4	3	4	4	3	1	3	1	2	1	4	1	2	1	3	1	3	1	3	1	2	1	49
65	MW	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3	4	4	1	1	1	1	1	1	49
66	NH	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	4	2	1	3	3	3	1	1	2	2	45
67	RH	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
68	SA	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	65
69	SN	1	2	4	1	1	2	1	3	1	2	3	4	1	2	2	2	1	2	4	1	3	1	44
70	SS	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	46
71	SA	3	2	2	3	2	3	2	3	4	1	4	1	4	2	4	1	2	2	3	2	4	2	56
72	SL	2	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	47
73	TN	2	3	2	4	2	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	66
74	WS	2	2	1	3	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	4	1	3	1	2	2	2	1	41
75	WO	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	53
76	AH	4	1	4	1	3	2	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	2	2	3	3	2	2	53
77	AL	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2				



*Lampiran 14* : Rekap Nilai Hasil Tes

No.	Kode	S1	S2	S3	S4	S5	Total
1	AS	3	2	3	2	4	14
2	ASY	2	3	3	2	4	14
3	AA	3	3	1	1	2	10
4	AF	4	3	3	2	4	16
5	AI	4	3	1	2	4	14
6	DA	3	3	3	2	3	14
7	DS	4	2	1	2	4	13
8	DM	4	2	2	0	4	12
9	DSP	2	2	3	2	4	13
10	FR	4	2	1	1	2	10
11	IN	4	3	3	2	4	16
12	MH	1	2	1	1	4	9
13	MA	4	4	3	1	2	14
14	MS	2	3	1	1	2	9
15	MAH	4	3	1	2	4	14
16	MSY	4	4	3	2	4	17
17	MI	0	3	3	1	2	9
18	MR	4	2	0	2	2	10
19	MRI	4	3	3	2	4	16
20	NJ	3	2	3	2	4	14
21	LR	4	2	3	2	4	15
22	RD	4	3	0	0	0	7
23	SB	2	4	0	0	0	6
24	SS	4	2	3	0	4	13
25	PA	4	1	0	0	0	5
26	AM	4	1	0	0	0	5
27	AF	4	1	3	2	1	11
28	AP	4	1	3	0	0	8
29	AA	4	2	1	1	2	10
30	DD	1	0	4	0	1	6
31	FA	4	0	3	1	2	10
32	GS	3	1	3	0	0	7
33	IW	3	0	2	0	0	5
34	JM	4	2	3	2	0	11
35	LJ	3	0	2	0	0	5
36	MAS	4	2	3	2	1	12
37	MRY	4	2	2	2	3	13
38	MAW	4	2	2	2	3	13
39	MHR	4	2	2	0	3	11
40	MA	4	1	4	0	1	10
41	MN	4	4	3	3	0	14
42	MAM	4	2	2	1	1	10
43	MHI	4	1	2	1	4	12
44	MI	4	4	0	2	3	13
45	MRM	4	1	1	1	4	11
46	MWY	4	4	3	1	2	14
47	NM	4	0	2	0	1	7
48	NH	3	1	3	0	1	8
49	PR	4	1	2	1	2	10
50	RW	4	1	2	2	0	9
51	SR	3	0	3	0	0	6
52	AR	4	2	2	1	1	10
53	AH	4	1	2	2	1	10
54	AZ	1	0	4	0	1	6
55	ASB	0	4	0	0	4	8
56	AS	2	0	0	2	3	7
57	DN	4	4	2	2	3	15
58	EA	4	3	2	2	3	14
59	FN	4	1	3	0	4	12
60	HS	1	0	2	0	2	5
61	ID	3	0	2	0	4	9
62	MA	4	2	2	1	3	12
63	MY	3	1	1	0	4	9
64	MS	4	2	3	1	3	13
65	MW	3	0	1	0	1	5
66	NH	3	1	2	1	2	9
67	RH	3	0	1	0	1	5
68	SA	4	2	2	1	2	11
69	SN	4	2	3	1	2	12
70	SS	3	3	2	2	2	12
71	SA	4	4	2	1	4	15
72	SL	4	4	3	1	4	16
73	TN	0	4	0	0	4	8
74	WS	4	4	4	1	4	17
75	WO	4	3	2	4	2	15
76	AH	4	3	4	1	3	15
77	AL	2	1	4	0	4	11
78	PDJ	0	4	0	0	4	8

*Lampiran 15 : Validitas dan Reabilitas Angket Self Confidence*

<b>Validitas Angket Self Confidence</b>			
<b>No.</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,000	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,000	0,05	Valid
4.	0,000	0,05	Valid
5.	0,000	0,05	Valid
6.	0,000	0,05	Valid
7.	0,000	0,05	Valid
8.	0,000	0,05	Valid
9.	0,000	0,05	Valid
10.	0,003	0,05	Valid
11.	0,042	0,05	Valid
12.	0,007	0,05	Valid
13.	0,000	0,05	Valid
14.	0,000	0,05	Valid
15.	0,000	0,05	Valid
16.	0,000	0,05	Valid
17.	0,000	0,05	Valid
18.	0,000	0,05	Valid
19.	0,000	0,05	Valid
20.	0,000	0,05	Valid
21.	0,000	0,05	Valid
22.	0,000	0,05	Valid

**Reliabilitas Angket Self Confidence****Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.819	22

**Lampiran 16 : Validitas dan Reabilitas Angket Prokrastinasi**

<b>Validitas Angket Prokrastinasi Akademik</b>			
<b>No.</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,000	0,05	Valid
2.	0,000	0,05	Valid
3.	0,000	0,05	Valid
4.	0,000	0,05	Valid
5.	0,000	0,05	Valid
6.	0,000	0,05	Valid
7.	0,000	0,05	Valid
8.	0,000	0,05	Valid
9.	0,000	0,05	Valid
10.	0,000	0,05	Valid
11.	0,000	0,05	Valid
12.	0,000	0,05	Valid
13.	0,000	0,05	Valid
14.	0,000	0,05	Valid
15.	0,000	0,05	Valid
16.	0,000	0,05	Valid
17.	0,003	0,05	Valid
18.	0,000	0,05	Valid
19.	0,000	0,05	Valid
20.	0,042	0,05	Valid
21.	0,041	0,05	Valid
22.	0,000	0,05	Valid
23.	0,000	0,05	Valid
24.	0,000	0,05	Valid
25.	0,000	0,05	Valid
26.	0,000	0,05	Valid
27.	0,000	0,05	Valid
28.	0,000	0,05	Valid

**Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik**

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.892	28

*Lampiran 17: Uji Normalitas Data***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Self Confidence	Prokrastinasi	Pemahaman Konsep
N		78	78	78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.5385	63.7564	10.8846
	Std. Deviation	9.44800	14.17441	3.30282
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.093	.098
	Positive	.095	.053	.080
	Negative	-.055	-.093	-.098
Test Statistic		.095	.093	.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 <sup>c</sup>	.090 <sup>c</sup>	.061 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



*Lampiran 18 : Uji Linearitas Data*

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman (Combined)	275.962	31	8.902	.726	.825
Between Groups Linearity	35.097	1	35.097	2.862	.097
Deviation from Linearity	240.865	30	8.029	.655	.889
Within Groups	564.000	46	12.261		
Total	839.962	77			

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman (Combined)	388.945	40	9.724	.798	.758
Between Groups Linearity	57.579	1	57.579	4.724	.036
Deviation from Linearity	331.366	39	8.497	.697	.866
Within Groups	451.017	37	12.190		
Total	839.962	77			

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

*Lampiran 19 : Uji Multikolinearitas Data*

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.484	3.818		2.484	.015		
	Self Confidence	-.033	.045	-.094	-.727	.470	.733	1.364
	Prokrastinasi	.050	.030	.213	1.643	.105	.733	1.364

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

**Lampiran 20** : Uji Heteroskedastisitas Data

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.484	3.818		2.484	.015
	Self Confidence	-.033	.045	-.094	-.727	.470
	Prokrastinasi	.050	.030	.213	1.643	.105

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

**Lampiran 21** : Uji t dan Koefisien Determinasi Variabel X1 Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.710	2.134		6.895	.000
	Self Confidence	-.071	.039	-.204	-1.820	.073

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 <sup>a</sup>	.042	.029	3.25428

a. Predictors: (Constant), Self Confidence

K E R I N C I

**Lampiran 22 : Uji t dan Koefisien Determinasi Variabel X2 Terhadap Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.995	1.684		4.153	.000
	Prokrastinasi	.061	.026	.262	2.365	.021

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 <sup>a</sup>	.069	.056	3.20850

a. Predictors: (Constant), Prokrastinasi

**Lampiran 23 : Uji F dan Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.484	3.818		2.484	.015
	Self Confidence	-.033	.045	-.094	-.727	.470
	Prokrastinasi	.050	.030	.213	1.643	.105

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.053	2	31.526	3.043	.054 <sup>b</sup>
	Residual	776.909	75	10.359		
	Total	839.962	77			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), Prokrastinasi, Self Confidence

**Lampiran 24 : Pelaksanaan Penelitian**



Pelaksanaan Penelitian Di Kelas X IPS 1



Pelaksanaan Penelitian Di Kelas X IPS 2



Pelaksanaan Penelitian Di Kelas X IPS 3



### Lampiran 25 : Jawaban Siswa Angket *Self Confidence*

**ANGKET SELF CONFIDENCE**

Nama Responden : Piki anisa

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : X IPS 1

Sekolah : SMAN G. KERINCI

**Petunjuk pengisian :**

1. Isilah identitas anda dengan benar
2. Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat *self confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam belajar matematika.
3. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap nomor mempunyai jawaban :  
 SS = Sangat Sering  
 S = Sering  
 J = Jarang  
 TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Saya yakin akan berhasil dan mendapat nilai yang baik dalam tes matematika		✓		
2.	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang kurang saya pahami		✓		
3.	Saya yakin dapat menjelaskan secara lisan materi matematika di depan kelas			✓	
4.	Saya merasa gugup ketika guru memperhatikan pekerjaan matematika saya di depan kelas				✓
5.	Saya mampu menjelaskan kembali materi matematika khususnya mat			✓	
6.	Saya melihat pekerjaan teman terlebih dahulu sebelum mengerjakannya			✓	
7.	Saya mampu mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul dalam belajar matematika			✓	
8.	Saya malu ketika harus mengerjakan soal matematika di depan kelas		✓		
9.	Umuk tugas individu, saya membuat tugas matematika secara mandiri	✓			

10.	Saya kurang mampu memahami materi matematika sehingga memerlukan bantuan guru		✓		
11.	Saya menggunakan cara penyelesaian saya sendiri meskipun jawaban saya berbeda dengan teman		✓		
12.	Saya merasa kurang yakin dengan cara penyelesaian soal yang saya gunakan		✓		
13.	Saya memiliki keingintahuan yang tinggi dalam matematika		✓		
14.	Saya kesulitan mengatur waktu untuk belajar matematika		✓		
15.	Saya merasa bangga dengan kemampuan saya saat belajar matematika			✓	
16.	Saya merasa bingung ketika guru memulai menjelaskan materi matematika yang baru		✓		
17.	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan soal yang berkaitan dengan materi matematika		✓		
18.	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi matematika			✓	
19.	Saya berani bertanya kepada teman-teman tentang soal-soal matematika	✓			
20.	Saya menghindari materi matematika yang kurang saya pahami				✓
21.	Saya mampu menjelaskan solusi masalah matematika secara lisan			✓	
22.	Saya malu berpartisipasi dalam diskusi saat pelajaran matematika		✓		
23.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru matematika di kelas		✓		
24.	Saya gugup ketika melakukan presentasi matematika di depan kelas				✓

Sumber : Diadopsi dari skripsi Devita Sari, 2021.

Terima kasih !!🙏

## Lampiran 26 : Jawaban Siswa Angket Prokrastinasi Akademik

**ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK**

Nama Responden : Melbenni Subanweli  
 Jenis Kelamin : Celak-Celak  
 Kelas : X IPS 3  
 Sekolah : SMA N. G. Kertane

**Petunjuk pengisian :**

- Isilah identitas anda dengan benar
- Angket ini dibuat untuk mengetahui tingkat prokrastinasi siswa dalam belajar matematika.
- Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar atau salah, maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban. Setiap nomor mempunyai jawaban :

SS = Sangat Sering  
 S = Sering  
 J = Jarang  
 TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Jika mendapat tugas, saya segera menyelesaikannya				✓
2.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				✓
3.	Saya membuat perencanaan yang matang untuk memulai mengerjakan tugas				✓
4.	Saya mulai mengerjakan tugas jika waktu pengumpulannya sudah dekat	✓	✓		
5.	Saya terlambat mengumpulkan tugas kelompok	✓			
6.	Saya bekerja lebih lambat dari waktu yang sudah direncanakan untuk menyelesaikan tugas	✓			
7.	Saya lebih suka bermain game dari pada mengerjakan tugas matematika				✓
8.	Saya lebih suka mengerjakan tugas matematika jauh hari sebelum waktu pengumpulan				✓
9.	Saya memiliki catatan sehingga mempermudah dalam menyelesaikan tugas			✓	
10.	Rencana yang telah saya buat selalu terlaksana dengan				✓

No.	Pernyataan	SS	S	J	TP
11.	baik Saya mengerjakan tugas terlebih dahulu dari pada bermain game				✓
12.	Agar tugas cepat selesai, saya mengerjakannya terlebih dahulu baru melakukan aktivitas lain				✓
13.	Jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya menjadi malas mengerjakannya	✓			
14.	Saya lebih memilih menunda mengerjakan tugas dari pada meninggalkan acara/kegiatan favorit	✓	✓		
15.	Saya sibuk meminjam catatan teman sampai waktu pengumpulan tiba, sehingga tugas belum terselesaikan		✓		
16.	Saya terlalu asyik bermain instagram dan media sosial lainnya sehingga rencana mengumpulkan tugas tidak terealisasi			✓	
17.	Saya lebih memilih mengerjakan tugas matematika dibandingkan hobi				✓
18.	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktu seperti apa yang sudah direncanakan				✓
19.	Jika menemui kesulitan saya berusaha menyelesaikan bagian yang lebih mudah dahulu agar tugas segera selesai	✓			
20.	Saya memprioritaskan tugas-tugas matematika				✓
21.	Saya tidak menghiraukan ajakan teman untuk jalan-jalan ketika sedang mengerjakan tugas matematika				✓
22.	Saya mengerjakan PR matematika di sekolah		✓		
23.	Menjelang ujian, masih banyak tugas yang belum terselesaikan				✓
24.	Saya memilih bermain dahulu baru mengerjakan tugas matematika				✓
25.	Saya santai mengerjakan tugas karena <i>deadline</i> masih lama				✓
26.	Saya mengerjakan PR dirumah atau di tempat les bersama teman-teman				✓
27.	Saya lebih memilih membuka sosial media dari pada mengerjakan tugas matematika		✓		
28.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa bantuan orang lain				✓
29.	Saya terlebih dahulu mencoba mengerjakan soal matematika sebelum menyerah				✓
30.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu bermain <i>game</i> dari pada mengerjakan soal matematika	✓			

Sumber : Diadopsi dari skripsi Rangkuti, 2017.

"Terima kasih atas partisipasinya"

**Lampiran 27 : Jawaban Siswa Soal Tes Pemahaman Konsep Matematis**

1) Dik: A: {Seri, Kuli, Kanda}  
B: {Baru, Ungu, Hijau}

Dit: Apakah fungsi ...?

Jawaban: Iya, karena pada relasi tersebut setiap anggota A memiliki pasangan pada anggota B.

2)  $f(x) = 2x^2 - 4x + 1$

$f(-1) = 2(-1)^2 - 4(-1) + 1$   
 $= 2(1) + 4 + 1$   
 $= 7$

$f(-0) = 2x^2 - 4x + 1$   
 $= 0$

$f(1) = 2x^2 - 4x + 1$   
 $= 2(1) - 4(1) + 1$   
 $= 2 - 4 + 1$   
 $= -1$

4) Dik:  $g(x) = 9x + r$   
 $g(3) = 11$   
 $g(2) = 8$

Ditanya:  $g(2) + g(3) \dots ?$

Jawab:  $g(x) = 9x + r$   
 $g(3) = 9(3) + r$   
 $g(2) = 9(2) + r$

---

$g = 9 + r$

Stay positive and Be happy

5) Diketahui: A: tabung awal 500  
 t: Waktu 1 tahun 12 bulan

Ditanya: Jumlah tabung setelah 1 tahun

Jawab: Jumlah:  $at$   
 $= 500 \times 12$   
 $= 600$

2) Dik: A: {Gauldi, Puli, Anji, Farel, Simba}  
 B: {Fisik, rnk, Kimia, Biologi, Sejarah}

Dit: Diagram panah dan diagram Kartesius

Jawab: Diagram Panah

Gauldi	→	Fisika
Puli	→	rnk
Anji	→	Kimia
Farel	→	Biologi
Simba	→	Sejarah

## Riwayat Hidup Penulis

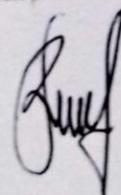
### A. KETERANGAN DIRI

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1. Nama               | : Rabiatul Adawiah   |
| 2. Tempat/Tgl Lahir   | : Ambai Bawah, 30 Mei 2002   |
| 3. Nim                | : 1910205018   |
| 4. Jurusan            | : Tadris Matematika  |
| 5. Jenis Kelamin      | : Perempuan  |
| 6. Status Perkawinan  | : Belum Kawin  |
| 7. Pekerjaan          | : Mahasiswa  |
| 8. Alamat             | : Ambai Bawah  |
| 9. Riwayat Pendidikan | : 1. SD Lulus Tahun 2013<br>2. SMP Lulus Tahun 2016<br>3. SMA Lulus Tahun 2019 |

### B. KETERANGAN KELUARGA

- |              |                |
|--------------|----------------|
| 1. Nama Ayah | : Hudri        |
| 2. Nama Ibu  | : Siti Patimah |
| 3. Alamat    | : Ambai Bawah  |

Sungai Penuh, April 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**RABIATUL ADAWIAH**

Nim. 1910205018